

Laporan Penelitian

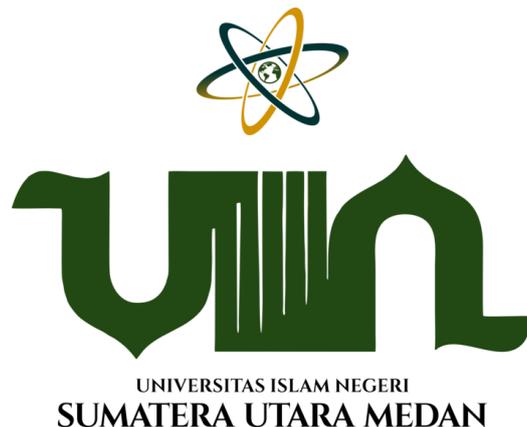
**PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN:  
STUDI KASUS SEKOLAH ISLAM DI KOTA MEDAN INDONESIA**

Karya ilmiah untuk melengkapi syarat pengajuan kenaikan pangkat  
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
Program Studi Tadris Bahasa Inggris

Oleh:

**Idris Sadri, M.Ed.**

NIP. 19910120 202012 1 011



**PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUMATERA UTARA MEDAN  
2024**



Laporan Penelitian

**PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN:  
STUDI KASUS SEKOLAH ISLAM DI KOTA MEDAN INDONESIA**

Karya ilmiah untuk melengkapi syarat pengajuan kenaikan pangkat  
pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan  
Program Studi Tadris Bahasa Inggris

Oleh:

**Idris Sadri, M.Ed.**

NIP. 19910120 202012 1 011



**PRODI TADRIS BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUMATERA UTARA MEDAN  
2024**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idris Sadri, M.Ed.  
NIP : 19910120 202012 1 011  
Alamat : Jalan M. Saman Komplek Klifa Residence Desa Bandar  
Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang  
Provinsi Sumatera Utara 20371  
Judul Penelitian : Pengajaran Bahasa Inggris dan Nilai-Nilai Keislaman:  
Studi Kasus Sekolah Islam di Kota Medan Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan dapat disebutkan didalam kutipan dan sumber pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, Mei 2024

Hormat Saya

Idris Sadri, M.Ed.

## REKOMENDASI

Setelah membaca dan menelaah hasil penelitian yang berjudul “**Pengajaran Bahasa Inggris dan Nilai-Nilai Keislaman: Studi Kasus Sekolah Islam di Kota Medan Indonesia**” yang dilaksanakan oleh Idris Sadri M.Ed. maka saya berkesimpulan bahwa hasil penelitian ini dapat diterima sebagai karya tulis berupa hasil penelitian. Demikianlah rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2024

Ketua Prodi Tadris Bahasa  
Inggris  
FITK UIN Sumatera Utara  
Medan

**Maryati Salmiah, M.Hum.**  
**NIP. 19820501 200901 2 012**

## ABSTRAK

Sadri, I. 2024. "Pengajaran Bahasa Inggris dan Nilai-Nilai Keislaman: Studi Kasus Sekolah Islam di Kota Medan Indonesia"

Kata Kunci: Pengajaran, Bahasa Inggris, Islam, Integrasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi penting bagi siswa untuk mengakses sumber daya pendidikan global, namun pentingnya menjaga identitas dan nilai-nilai Islam tetap menjadi prioritas. Isu-isu yang berkembang meliputi keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan, serta kebutuhan akan pelatihan guru yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan secara efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, serta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data utama. Partisipan penelitian terdiri dari lima guru bahasa Inggris dan dua wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan di sekolah-sekolah Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris dapat dilakukan melalui pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penerapan metode pengajaran yang inovatif, dan dukungan yang kuat dari sekolah. Guru-guru menghadapi tantangan dalam menciptakan atau menyesuaikan materi pembelajaran sendiri, serta dalam menjaga keseimbangan antara pengajaran bahasa dan pengajaran nilai-nilai agama.

Saran dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Selain itu, dukungan dari sekolah, pemerintah, dan komunitas sangat diperlukan dalam menyediakan sumber daya dan kebijakan yang mendukung integrasi ini. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna bagi siswa di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, dengan fokus khusus pada integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Dalam era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting bagi siswa, namun tetap penting untuk menjaga identitas dan nilai-nilai Islam yang mereka anut.

Penelitian ini didorong oleh keprihatinan terhadap tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris. Banyak guru yang menghadapi keterbatasan sumber daya, kurangnya materi pembelajaran yang sesuai, dan kebutuhan akan pelatihan yang memadai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang praktik terbaik dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya.

Saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para guru dan wakil kepala sekolah yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara dan berbagi pengalaman mereka. Terima kasih juga kepada institusi pendidikan dan pihak-pihak terkait lainnya yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung.

Saya berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris yang selaras dengan nilai-nilai keislaman. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Mei 2024

Peneliti

Idris Sadri, M.Ed.

## DAFTAR ISI

<i>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN</i> .....	<i>i</i>
<i>REKOMENDASI</i> .....	<i>ii</i>
<i>ABSTRAK</i> .....	<i>iii</i>
<i>PRAKATA</i> .....	<i>iv</i>
<i>BAB I</i> .....	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i> .....	<i>1</i>
<b>1. Latar Belakang Penelitian</b> .....	<b>1</b>
1.1. Dasar Pemikiran.....	2
1.2. Analisis Kebijakan Pendidikan Nasional.....	4
1.3. Sinergi antara Elemen-elemen Terkait.....	5
1.4. Ilustrasi Implementasi.....	7
<b>2. Rumusan Masalah</b> .....	<b>9</b>
<b>3. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>4. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>5. Lokasi dan Sampel Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<i>BAB II</i> .....	<i>16</i>
<i>LANDASAN TEORI</i> .....	<i>16</i>
<b>1. Kajian Pustaka</b> .....	<b>16</b>
1.1. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajaran Bahasa Inggris.....	16
1.2. Kualifikasi dan Kompetensi Guru Bahasa Inggris.....	18
1.3. Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris.....	21
1.4. Penilaian Hasil Belajar Bahasa Inggris.....	24
1.5. Perbedaan-perbedaan dalam Orkestrasi Pengajaran Bahasa Inggris .....	27
<b>2. Kerangka Teoritis</b> .....	<b>27</b>
2.1. Pentingnya Bahasa Inggris dalam Konteks Globalisasi.....	27
2.2. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Inggris.....	30

2.3.	Peran Guru dalam Pengajaran Bahasa Inggris.....	33
2.4.	Strategi Pengajaran yang Efektif .....	36
2.5.	Pengaruh Konteks Sekolah-sekolah Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris ....	39
2.6.	Pengaruh Kebijakan Pendidikan Nasional.....	43
<b>3.</b>	<b><i>Teaching English as a Foreign Language in Indonesian Context</i></b> .....	<b>46</b>
3.1.	Awal-awal Kebijakan Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia.....	46
3.2.	Perkembangan dan Perubahan Aturan Pengajaran Bahasa Inggris.....	46
3.3.	Perumusan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris .....	47
3.4.	Kontroversi di Seputar Pengajaran Bahasa Inggris .....	47
<b>4.</b>	<b><i>ELT Curriculum Integration in Indonesian Islamic Schools</i></b> .....	<b>48</b>
4.1.	Pengenalan Awal Kebijakan Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia .....	48
4.2.	Perkembangan serta Perubahan Kebijakan Pengajaran Bahasa Inggris .....	49
4.3.	Perumusan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Islam .....	49
4.4.	Kontroversi terkait Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-nilai Islam.....	50
4.5.	Implementasi serta Adaptasi Nilai-nilai Islam: Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam di Jakarta .....	50
<b>5.</b>	<b><i>Best Practices</i></b> .....	<b>51</b>
<b><i>BAB III</i></b> .....		<b>54</b>
<b><i>METODE PENELITIAN</i></b> .....		<b>54</b>
<b>1.</b>	<b>Metode Kualitatif</b> .....	<b>54</b>
1.1.	Operasionalisasi Metode Penelitian Kualitatif.....	54
1.2.	Ilustrasi Metode Penelitian Kualitatif dalam Studi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah-sekolah Islam di Indonesia.....	54
1.3.	Metode Pengumpulan Data.....	54
1.4.	Proses Pengumpulan Data.....	55
<b>2.</b>	<b>Sumber Data</b> .....	<b>56</b>
<b>3.</b>	<b>Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data</b> .....	<b>57</b>
3.1.	Wawancara Mendalam.....	57
3.2.	Observasi Partisipatif.....	58
3.3.	Analisis Dokumen.....	59
<b>4.</b>	<b>Teknik Analisis Data</b> .....	<b>59</b>

4.1.	Analisis Wawancara Mendalam.....	60
4.2.	Analisis Observasi Partisipatif.....	60
4.3.	Analisis Dokumen.....	61
<b>BAB IV.....</b>		<b>63</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>63</b>
<b>1.</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>63</b>
1.1.	Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajaran Bahasa Inggris.....	63
1.2.	Tantangan dalam Integrasi Nilai-nilai Keislaman.....	63
1.3.	Penggunaan Materi Pembelajaran yang Sesuai .....	64
1.4.	Penggunaan Strategi Pengajaran yang Mendukung.....	64
1.5.	Dukungan dari Sekolah dan Staf.....	64
1.6.	Perlunya Pengembangan Profesional Guru .....	65
1.7.	Kutipan Data yang Mendukung: .....	65
<b>2.</b>	<b>Pembahasan.....</b>	<b>66</b>
2.1.	Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Kurikulum Bahasa Inggris.....	66
2.2.	Tantangan dalam Implementasi .....	70
2.3.	Peran Guru dalam Integrasi Nilai-nilai Keislaman .....	73
2.4.	Dukungan dari Sekolah dan Kepala Sekolah.....	80
<b>BAB V.....</b>		<b>89</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>89</b>
<b>1.</b>	<b>Simpulan .....</b>	<b>89</b>
<b>2.</b>	<b>Implikasi .....</b>	<b>91</b>
2.1.	Pendidikan Keislaman .....	91
2.2.	Pengembangan Kurikulum.....	93
2.3.	Pelatihan Guru .....	95
2.4.	Perumusan Kebijakan Pendidikan .....	97
2.5.	Penguatan Identitas Keislaman .....	99
<b>3.</b>	<b>Saran .....</b>	<b>101</b>
3.1.	Penggunaan Metode Campuran .....	101
3.2.	Melibatkan Berbagai Pihak.....	101
3.3.	Fokus pada Aspek Partikular .....	102

3.4.	Melakukan Studi Komparatif.....	102
3.5.	Penelitian Longitudinal.....	102
3.6.	Penelitian Lanjutan tentang Tantangan dan Solusi .....	102
3.7.	Penelitian tentang Dampak Jangka Panjang .....	103
<b><i>DAFTAR PUSTAKA.....</i></b>		<b><i>104</i></b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Penelitian**

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia memunculkan serangkaian pertanyaan dan tantangan yang perlu dipahami secara mendalam. Pertama-tama, penting untuk mencermati latar belakang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam ini. Sejarah pengajaran bahasa Inggris di Indonesia mencakup masa kolonial Belanda di mana bahasa Inggris diperkenalkan sebagai bahasa asing, yang kemudian tetap diajarkan setelah kemerdekaan sebagai bagian dari upaya modernisasi pendidikan. Namun, perubahan kebijakan pendidikan, seperti kebijakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar (BIPP) pada tahun 1975, memengaruhi pendekatan pengajaran bahasa Inggris.

Dalam lingkungan sekolah-sekolah Islam, penekanan pada pengajaran bahasa Inggris seringkali diiringi dengan usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Hal ini menciptakan dinamika unik dalam pengajaran bahasa Inggris, di mana tujuan pengajaran tidak hanya terfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai keislaman. Perumusan tujuan pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman merupakan tantangan tersendiri, karena memerlukan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada hasil yang mencakup aspek linguistik dan nilai-nilai agama.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana implementasi dan adaptasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia telah berkembang. Sekolah-sekolah Islam berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai agama, tetapi tantangan muncul dalam menemukan keseimbangan antara aspek keagamaan dan akademik. Beberapa sekolah mungkin mengadopsi pendekatan yang sangat terstruktur dengan menambahkan materi pembelajaran yang langsung terkait dengan ajaran Islam, sementara yang lain mungkin lebih memilih pendekatan yang lebih terbuka yang memungkinkan nilai-nilai keislaman muncul secara alami dalam diskusi kelas.

Tantangan utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris adalah keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru juga dihadapkan pada kesulitan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tanpa mengorbankan kualitas pengajaran bahasa Inggris itu sendiri. Selain itu, dukungan dari sekolah dan kepala sekolah juga penting dalam memfasilitasi integrasi nilai-

nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Sekolah-sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum mereka cenderung memberikan lebih banyak dukungan dan sumber daya kepada guru untuk mengembangkan praktik pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.

Melalui studi ini, pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia telah diperoleh. Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan untuk pengembangan praktik pendidikan di sekolah-sekolah Islam dan pengembangan kebijakan pendidikan secara lebih luas di Indonesia. Dengan memperkuat integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, sekolah-sekolah Islam dapat memberikan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa mereka, sambil juga mempromosikan nilai-nilai keislaman yang mendasar.

### **1.1. Dasar Pemikiran**

Dasar pemikiran di balik pentingnya pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia sangat kompleks dan beragam, melibatkan aspek-aspek kunci yang saling terkait. Pertama-tama, bahasa Inggris diakui secara luas sebagai bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai konteks, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan komunikasi global. Sebagai bahasa *lingua franca*, penguasaan bahasa Inggris menjadi kunci utama dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan membuka pintu untuk kesempatan kerja dan studi internasional. Dalam era globalisasi ini, di mana konektivitas antarnegara semakin erat, keahlian berbahasa Inggris menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif dan beragam.

Selain itu, perkembangan teknologi dan informasi juga menjadi faktor penting yang mendorong pentingnya pengajaran bahasa Inggris. Akses terhadap sumber daya belajar bahasa Inggris semakin mudah dengan adanya internet dan berbagai aplikasi pembelajaran online. Namun, meskipun sumber daya tersebut tersedia secara luas, tantangan dalam mengajar dan memotivasi siswa tetap ada. Guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam perlu menghadapi tantangan untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, relevan, dan efektif bagi siswa mereka, sambil juga memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap terintegrasikan dalam konteks pengajaran bahasa Inggris.

Selain itu, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki sejumlah sekolah-sekolah Islam yang memainkan peran penting dalam mendidik generasi muda. Sekolah-sekolah Islam ini tidak hanya bertanggung jawab atas pendidikan formal siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan mereka. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengembangan sumber daya manusia di Indonesia secara keseluruhan. Penguasaan bahasa Inggris dapat membuka pintu bagi siswa-siswa Islam untuk mengakses kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar negeri.

Dalam konteks ini, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia tidak hanya tentang penguasaan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk menjadi warga dunia yang kompeten dan bertanggung jawab. Guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam perlu memadukan pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi siswa. Ini membutuhkan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada hasil, di mana aspek linguistik, akademik, dan agama dipertimbangkan secara seimbang dalam perancangan kurikulum dan praktik pengajaran.

Selain itu, penting untuk memperhatikan bahwa pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam juga memainkan peran penting dalam menjembatani kesenjangan antara dunia Islam dan dunia Barat. Dengan memberikan siswa akses yang lebih besar terhadap bahasa Inggris dan budaya Barat, sekolah-sekolah Islam dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan budaya serta mempromosikan dialog antaragama dan perdamaian dunia. Ini merupakan kontribusi yang berarti dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran di Indonesia dan di seluruh dunia.

Pentingnya pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia tidak bisa diragukan lagi. Melalui pengajaran bahasa Inggris, sekolah-sekolah Islam dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan membantu mereka menjadi individu yang lebih berkembang secara holistik, baik secara akademik maupun spiritual. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam harus terus didorong, dengan

memperhatikan integrasi nilai-nilai keislaman, konteks lokal, dan tuntutan global yang semakin kompleks dan beragam.

## **1.2. Analisis Kebijakan Pendidikan Nasional**

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aspek kebijakan yang telah ditetapkan. Pertama-tama, kita dapat melihat pengaruh Kebijakan Pendidikan Nasional terhadap pengajaran bahasa Inggris. Kebijakan ini menekankan pentingnya penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini tercermin dalam kurikulum nasional, khususnya Kurikulum 2013, yang menetapkan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran inti yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan.

Namun, implementasi Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah Islam dapat menghadapi tantangan tersendiri. Sekolah-sekolah Islam cenderung memiliki pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam, yang mungkin memerlukan adaptasi dalam pengajaran bahasa Inggris. Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam tidak hanya tentang pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan praktik pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran Islam dengan pengajaran bahasa Inggris tanpa mengorbankan kualitas pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri.

Selain itu, program-program pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan juga memberikan perhatian terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Contohnya adalah Gerakan Literasi Sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa di seluruh Indonesia. Program-program seperti ini mencerminkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa Inggris. Namun, perlu dipahami bahwa pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memerlukan pendekatan yang lebih spesifik yang mempertimbangkan nilai-nilai keislaman.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pengembangan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran Islam dengan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan

pengembangan profesional bagi guru-guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, serta pengembangan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks keislaman. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam.

Di samping itu, penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi pendekatan terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Penelitian ini dapat mencakup studi komparatif antara berbagai pendekatan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dan identifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan secara luas. Dengan demikian, dapat dikembangkan kerangka kerja yang lebih komprehensif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam.

Dalam upaya untuk memperkuat pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, penting untuk memperhatikan aspek-aspek berikut:

1. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam untuk memperdalam pemahaman mereka tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran Islam dengan pembelajaran bahasa Inggris.
2. Pengembangan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks keislaman, termasuk pengembangan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan kultur lokal.
3. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi keagamaan untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam.
4. Penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pendekatan terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dan mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan secara luas.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat menjadi lebih efektif dan relevan, sambil tetap memperkuat nilai-nilai keislaman siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global dalam era modern ini.

### **1.3. Sinergi antara Elemen-elemen Terkait**

Untuk memperkuat pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, sinergi antara berbagai elemen terkait menjadi krusial. Salah satu aspek utama dalam meningkatkan pengajaran bahasa Inggris adalah integrasi antara kurikulum nasional dan karakteristik sekolah Islam. Pentingnya hal ini adalah agar pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya menjadi proses akademis semata, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam yang menjadi bagian integral dari identitas sekolah-sekolah Islam. Integrasi ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris tanpa mengorbankan standar akademis.

Selain itu, pengembangan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks sekolah-sekolah Islam juga menjadi kunci dalam memperkuat pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan yang menggabungkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kontekstual, dan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap bahasa Inggris. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris melalui pengalaman praktis dan penerapan langsung dalam situasi kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan bahasa Inggris dengan konteks budaya, sosial, dan agama mereka sendiri, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka. Selain itu, penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi belajar bahasa Inggris dan platform pembelajaran online, dapat meningkatkan akses siswa terhadap materi pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri di luar kelas.

Kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk pelatihan guru dalam pengajaran bahasa Inggris yang efektif dan relevan dengan konteks sekolah Islam, penyediaan sumber belajar yang berkualitas yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, serta pengenalan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu, melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran bahasa Inggris juga penting, karena dukungan dan partisipasi mereka dapat memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan

pemahaman mereka tentang pentingnya bahasa Inggris dalam menghadapi tantangan global.

Dengan memperkuat sinergi antara berbagai elemen terkait ini, diharapkan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan relevan dalam mempersiapkan generasi muda untuk bersaing dalam era globalisasi saat ini. Implementasi integrasi kurikulum, pengembangan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks sekolah-sekolah Islam, dan peningkatan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan ini. Dengan demikian, siswa-siswi Muslim di Indonesia dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka sambil tetap memperkuat identitas dan nilai-nilai keislaman mereka.

#### **1.4. Ilustrasi Implementasi**

Sebagai contoh ilustrasi implementasi, mari kita gambarkan bagaimana sebuah sekolah Islam di Indonesia menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran bahasa Inggris. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Inggris melalui pengalaman praktis dan penerapan langsung dalam situasi kehidupan nyata, sambil tetap memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam.

Pertama, dalam pendekatan ini, siswa dapat diminta untuk membuat proyek penelitian tentang nilai-nilai Islam dalam karya sastra bahasa Inggris. Misalnya, mereka dapat dipersilakan untuk memilih sebuah novel atau puisi karya penulis berbahasa Inggris yang mengangkat tema-tema keadilan, kejujuran, atau kebaikan, yang sejalan dengan ajaran Islam. Setelah memilih karya tersebut, siswa diminta untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam karakter, plot, dan pesan yang disampaikan dalam karya tersebut. Mereka dapat menulis esai atau membuat presentasi untuk mempresentasikan hasil penelitian mereka kepada teman-teman sekelas.

Selain itu, dalam konteks sejarah, siswa juga dapat diminta untuk membuat presentasi tentang sejarah Islam dalam konteks global menggunakan bahasa Inggris. Mereka dapat menggali berbagai sumber daya, seperti buku teks, artikel, dan video, untuk mempelajari tentang peran Islam dalam peradaban dunia, kontribusi Muslim terhadap ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta nilai-nilai

yang dianut dalam ajaran Islam yang dapat menjadi inspirasi bagi manusia di seluruh dunia. Presentasi ini tidak hanya akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang sejarah Islam dan dampaknya dalam konteks global.

Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, mereka dapat mengadakan kerjasama dengan lembaga-lembaga tersebut dalam mengembangkan buku teks bahasa Inggris yang mencakup cerita-cerita atau teks-teks yang mengandung nilai-nilai Islam. Dengan cara ini, siswa dapat belajar bahasa Inggris sambil tetap terpapar dengan nilai-nilai Islam yang mereka anut, sehingga memperkuat identitas keagamaan mereka sambil memperoleh keterampilan berbahasa Inggris yang baik.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan bahasa Inggris yang baik, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan nilai-nilai universal yang terkandung di dalamnya. Mereka belajar secara aktif, kreatif, dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas dalam mengembangkan proyek-proyek mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, dengan melibatkan lembaga-lembaga pendidikan Islam dalam pengembangan materi pembelajaran, sekolah dapat memastikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mereka anut, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang konsisten dan bermakna bagi siswa.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis proyek ini merupakan salah satu contoh implementasi yang efektif dalam memperkuat pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berkesinambungan yang tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa Inggris siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tentang latar belakang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia melibatkan pemahaman yang mendalam tentang tantangan, kebijakan, sinergi antara elemen-elemen terkait, dan ilustrasi implementasi. Dengan upaya bersama

dari berbagai pihak, diharapkan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat terus ditingkatkan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam era globalisasi ini.

## **2. Rumusan Masalah**

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, terutama dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman sambil memenuhi standar kurikulum nasional. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian harus mempertimbangkan persoalan-persoalan, keterkaitan dengan kebijakan pendidikan nasional, relevansi dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia, serta signifikansi dari pengajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dapat membentuk dasar rumusan masalah penelitian tersebut:

1. Bagaimana pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan pembelajaran?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, dan bagaimana sekolah mengatasinya?
3. Sejauh mana pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia relevan dengan kebijakan pendidikan nasional, terutama dalam konteks Kurikulum 2013?
4. Bagaimana pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas?
5. Apakah terdapat ketegangan atau konflik antara nilai-nilai keislaman dan standar pendidikan nasional dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, dan bagaimana sekolah mengelola hal ini?
6. Bagaimana efektivitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, seperti meningkatkan kemampuan komunikasi internasional siswa?
7. Apakah terdapat perbedaan pendekatan atau strategi dalam pengajaran bahasa Inggris antara sekolah-sekolah Islam dan sekolah umum di Indonesia, dan apa implikasinya terhadap hasil belajar siswa?

8. Bagaimana dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan Islam, dan masyarakat, dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam?
9. Apakah terdapat inovasi atau model pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, dan seberapa banyak sekolah yang mengadopsinya?
10. Bagaimana sekolah-sekolah Islam mengukur dan mengevaluasi keberhasilan pengajaran bahasa Inggris mereka, dan apakah ada upaya untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran?

Pertanyaan-pertanyaan ini membentuk landasan untuk mengeksplorasi berbagai aspek kompleks dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan, peluang, dan implikasi kebijakan dalam memperkuat pengajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang pentingnya pengajaran bahasa Inggris dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, serta upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di masa depan.

### **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia memiliki beberapa tujuan utama yang bertujuan untuk menggambarkan manfaat penelitian terhadap berbagai aspek pendidikan. Tujuan-tujuan ini mencakup peningkatan kompetensi siswa, memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia, meningkatkan kompetensi guru dan sekolah, menentukan arah baru kebijakan pendidikan nasional, serta memberikan manfaat bagi stakeholder pendidikan sebagai pengguna lulusan. Dengan mengidentifikasi dan mengeksplorasi tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan pengajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan Islam di Indonesia.

Salah satu tujuan utama penelitian adalah meningkatkan kompetensi siswa dalam bahasa Inggris. Dengan meningkatnya kemampuan berbahasa Inggris, siswa akan memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, informasi, dan kesempatan karir di tingkat nasional dan internasional. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik juga akan membantu siswa berkomunikasi dengan lebih efektif dalam berbagai situasi, baik di dalam maupun di

luar sekolah, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global.

Selain itu, penelitian bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan lulusan yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Dalam era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kompetensi kunci yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia untuk berinteraksi secara efektif dengan dunia luar, baik dalam bidang pendidikan, bisnis, maupun diplomasi internasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam akan membantu memenuhi kebutuhan ini dan mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia.

Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dan sekolah dalam mengajar bahasa Inggris. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang strategi pengajaran bahasa Inggris yang efektif akan dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, sekolah yang mampu menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan sumber daya yang memadai akan memungkinkan pengajaran bahasa Inggris yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menentukan arah baru kebijakan pendidikan nasional dalam hal pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan, peluang, dan kebutuhan dalam pengajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan Islam, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi perumusan kebijakan pendidikan nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Terakhir, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan manfaat bagi stakeholder pendidikan sebagai pengguna lulusan. Dengan meningkatnya kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, diharapkan lulusan dari sekolah-sekolah ini akan menjadi lebih kompeten dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Ini akan memberikan manfaat bagi perusahaan, lembaga pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan, yang akan mendapatkan akses ke tenaga kerja yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, tujuan penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia mencakup berbagai aspek yang relevan dengan pembangunan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris dan memperkuat peran sekolah-sekolah Islam dalam mendidik generasi muda yang kompeten dan berkarakter.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia memiliki manfaat yang penting dan beragam bagi berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian ini:

Pertama-tama, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Dengan menganalisis berbagai metode pengajaran, kurikulum, dan strategi pembelajaran yang digunakan, penelitian ini dapat mengidentifikasi pendekatan terbaik untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hal ini akan membantu guru dan sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna.

Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris, sekolah-sekolah Islam akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan identitas dan nilai-nilai keagamaan siswa. Ini tidak hanya akan membantu siswa memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang baik, tetapi juga memperkuat identitas keagamaan mereka.

Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Inggris. Dengan mempelajari berbagai strategi pengajaran dan teknik evaluasi yang efektif, guru-guru akan dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam mengajar bahasa Inggris dengan lebih baik. Hal ini akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah Islam, serta membantu meningkatkan prestasi siswa dalam bahasa Inggris.

Manfaat lain dari penelitian ini adalah memberikan dukungan bagi perumusan kebijakan pendidikan nasional yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan memahami tantangan dan peluang dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, pemerintah dan lembaga terkait akan dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memastikan bahwa semua siswa, termasuk yang bersekolah di lingkungan Islam, mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Selain manfaat bagi dunia pendidikan, penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Inggris siswa, masyarakat akan mendapatkan akses yang lebih luas ke informasi, kesempatan kerja, dan peluang bisnis

di tingkat nasional dan internasional. Hal ini akan membantu meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global dan memperkuat posisi negara dalam komunitas internasional.

Selanjutnya, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi stakeholder pendidikan sebagai pengguna lulusan. Dengan meningkatnya kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, lulusan akan menjadi lebih kompeten dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan stakeholder pendidikan terhadap lulusan dari sekolah-sekolah Islam dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan berkembang di masa depan.

Terakhir, penelitian ini juga akan memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Dengan meningkatnya kemampuan bahasa Inggris siswa, mereka akan menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam era globalisasi ini. Hal ini akan membantu Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, mulai dari siswa dan guru hingga pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami manfaat-manfaat ini, penelitian ini menjadi semakin penting dalam mendukung pembangunan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan di Indonesia.

## **5. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia dilaksanakan di sebuah sekolah Islam di kota Medan. Kota Medan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki sejumlah sekolah Islam yang aktif dan beragam, sehingga memberikan kesempatan untuk mengamati berbagai pendekatan dan strategi pengajaran bahasa Inggris yang berbeda. Selain itu, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, Medan juga mewakili konteks urban yang penting dalam memahami tantangan dan peluang dalam pengajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah Islam.

Sekolah Islam yang menjadi lokasi penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan kualitas pendidikan, reputasi, dan keragaman siswa dan staf. Sekolah ini memiliki reputasi yang baik dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, sekolah ini memiliki staf yang berpengalaman dan terampil dalam mengajar bahasa Inggris, serta memiliki berbagai

program dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Sampel penelitian terdiri dari lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Guru bahasa Inggris dipilih berdasarkan kualifikasi, pengalaman mengajar, dan keterlibatan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah. Mereka merupakan representasi dari berbagai tingkat pengalaman dan latar belakang pendidikan, sehingga dapat memberikan sudut pandang yang beragam tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah Islam. Selain itu, kedua wakil kepala sekolah dipilih karena perannya yang krusial dalam merumuskan kebijakan sekolah dan memastikan implementasi kurikulum yang efektif.

Partisipasi guru bahasa Inggris dalam penelitian ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami praktik pengajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah Islam tersebut, serta tantangan dan keberhasilan yang mereka alami dalam proses pembelajaran. Dengan wawasan yang mereka miliki, peneliti dapat mendapatkan informasi yang berharga tentang strategi pengajaran yang efektif, kebutuhan pembelajaran siswa, dan upaya-upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, partisipasi wakil kepala sekolah akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses pengambilan keputusan di tingkat sekolah dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris secara institusional.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan analisis dokumen sebagai metode pengumpulan data. Observasi akan dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Wawancara akan dilakukan dengan guru bahasa Inggris dan wakil kepala sekolah untuk mendapatkan pandangan mereka tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah Islam, tantangan yang mereka hadapi, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, analisis dokumen akan dilakukan terhadap kurikulum sekolah, materi pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang relevan untuk memahami konteks dan kebijakan pendidikan di sekolah tersebut.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah tersebut. Dengan melibatkan guru bahasa Inggris dan wakil kepala sekolah sebagai informan utama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan

yang komprehensif dan terperinci tentang berbagai aspek pengajaran bahasa Inggris di lingkungan sekolah Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kajian Pustaka**

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Sekolah-sekolah Islam di Indonesia memiliki tantangan unik dalam mengintegrasikan pengajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Dalam kajian pustaka ini, kami akan mengeksplorasi penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan mengenai pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, termasuk isu-isu yang muncul, tantangan-tantangan yang dihadapi, dan perbedaan-perbedaan signifikan antar orkestrasi pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

##### **1.1. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajaran Bahasa Inggris**

Salah satu isu penting dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian oleh Anwar (2017) menyoroti pentingnya integrasi ini dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Menurut Anwar, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya memperkuat identitas keagamaan siswa, tetapi juga membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks global dan multicultural (Abdurrisal et al., 2022).

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru-guru bahasa Inggris sering menghadapi kesulitan dalam mencari keseimbangan antara pengajaran bahasa Inggris yang efektif dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan. Tantangan ini mencakup pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, penggunaan bahasa yang sesuai, dan penilaian hasil belajar yang adil dan akurat (Abdurrisal et al., 2022; Alfian et al., 2022).

Pertama, dalam pemilihan materi pembelajaran, guru sering kali menghadapi dilema antara menggunakan bahan ajar standar yang dirancang untuk konteks sekuler dan mencari atau mengembangkan materi yang lebih sesuai dengan konteks keislaman (Abdurrisal et al., 2022; Daulay & Tobroni, 2017). Materi pembelajaran yang umum digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris sering kali mengandung nilai-nilai atau konten yang mungkin tidak sesuai dengan

ajaran Islam. Misalnya, beberapa teks atau cerita dalam buku pelajaran bahasa Inggris mungkin mengandung tema-tema atau representasi budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi hal ini, beberapa guru memilih untuk menyaring dan memodifikasi materi yang ada atau menggunakan sumber daya alternatif yang lebih sesuai dengan konteks Islam.

Namun menurut Abdurizal dkk. (2022), proses ini memerlukan waktu dan usaha yang signifikan. Guru perlu memastikan bahwa materi yang mereka pilih atau kembangkan tidak hanya sesuai dengan nilai-nilai Islam tetapi juga efektif dalam mengajarkan keterampilan bahasa Inggris yang dibutuhkan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan buku teks dan materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk konteks sekolah Islam, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara alami dan efektif dalam pengajaran bahasa Inggris.

Kedua, penggunaan bahasa yang sesuai dalam pengajaran bahasa Inggris juga menjadi tantangan sebagaimana yang dipaparkan oleh Alfian dkk (2022). Dalam banyak kasus, guru perlu menemukan cara untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan cara yang menghormati dan mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam mengajarkan tata bahasa atau kosa kata tertentu, guru mungkin perlu memberikan konteks yang sesuai dengan nilai-nilai Islam atau menghindari contoh-contoh yang mungkin dianggap tidak sesuai secara budaya atau agama. Selain itu, penggunaan bahasa yang sopan dan etis dalam kelas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menghormati nilai-nilai keislaman.

Ketiga, penilaian hasil belajar juga menjadi area yang memerlukan perhatian khusus. Menurut Anwar (2017), penilaian yang adil dan akurat harus mempertimbangkan tidak hanya keterampilan bahasa Inggris siswa tetapi juga sejauh mana mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan bahasa tersebut. Hal ini dapat mencakup penilaian terhadap pemahaman siswa tentang konteks budaya dan agama dalam teks-teks bahasa Inggris, serta kemampuan mereka untuk menggunakan bahasa Inggris dalam cara yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa penilaian yang mereka lakukan tidak bias dan mencerminkan kemajuan siswa secara holistik. Dalam konteks ini sebagaimana dijelaskan oleh Daulay dan Tobroni (2017), penggunaan

berbagai metode penilaian, seperti penilaian berbasis proyek, penilaian portofolio, dan penilaian kinerja, dapat membantu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan bahasa Inggris siswa dan integrasi nilai-nilai keislaman.

Salah satu strategi yang dapat membantu mengatasi tantangan ini adalah melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam (Daulay & Tobroni, 2017; Djamdjuri et al., 2021). Pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual, serta teknik penilaian yang adil dan akurat. Dengan demikian, guru dapat lebih siap dan percaya diri dalam mengajarkan bahasa Inggris sambil tetap mempertahankan integritas nilai-nilai keislaman.

Lebih lanjut, kerjasama antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga penting dalam mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris (Qoyyimah et al., 2023). Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga keagamaan dan komunitas Islam untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa. Orang tua juga dapat berperan dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris di rumah dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, misalnya dengan menyediakan buku-buku atau bahan bacaan berbahasa Inggris yang mencerminkan ajaran Islam.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia adalah sebuah tantangan yang kompleks namun penting. Dengan pendekatan yang tepat, termasuk pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, penggunaan bahasa yang etis, penilaian yang adil, serta dukungan pelatihan bagi guru dan kerjasama dengan komunitas, sekolah-sekolah Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan bahasa Inggris tetapi juga memperkuat identitas dan nilai-nilai keislaman siswa (Naralita & Azis, 2020).

## **1.2. Kualifikasi dan Kompetensi Guru Bahasa Inggris**

Tantangan lain dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia adalah kualifikasi dan kompetensi guru bahasa Inggris. Penelitian oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memiliki latar belakang pendidikan yang terbatas dalam

bahasa Inggris. Kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris dengan efektif. Hal ini menekankan pentingnya untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru bahasa Inggris melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Guru adalah komponen kunci dalam proses pendidikan, dan kualitas pengajaran sangat bergantung pada kompetensi dan kualifikasi mereka. Di banyak sekolah Islam, terutama di daerah-daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas, guru bahasa Inggris sering kali bukan berasal dari latar belakang pendidikan bahasa Inggris yang formal. Mereka mungkin memiliki pendidikan dalam bidang lain dan hanya mendapatkan pelatihan dasar dalam pengajaran bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam kemampuan mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada efektivitas pembelajaran siswa.

Fitriani (2019) menemukan bahwa keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap program pelatihan yang berkualitas dan berkelanjutan. Banyak guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan profesional yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar bahasa Inggris. Pelatihan yang tersedia sering kali sporadis dan tidak mencakup aspek-aspek penting seperti metode pengajaran yang inovatif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris.

Sebagai solusi, program pelatihan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan. Program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru di sekolah-sekolah Islam, dengan fokus pada peningkatan keterampilan bahasa Inggris mereka, serta kemampuan mereka untuk mengajar bahasa Inggris secara efektif dan kontekstual. Pelatihan ini bisa mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pengajaran yang modern, teknik evaluasi yang efektif, hingga penggunaan teknologi dalam kelas.

Selain itu, pengembangan profesional guru bahasa Inggris juga harus mencakup dukungan terus-menerus dan pembelajaran seumur hidup. Ini bisa diimplementasikan melalui model pelatihan berbasis komunitas atau kelompok belajar profesional, di mana guru dapat saling berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang efektif. Dengan cara ini, guru tidak hanya menerima pelatihan

satu kali, tetapi juga mendapatkan dukungan berkelanjutan yang membantu mereka terus meningkatkan kompetensi mereka.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pelatihan berbasis teknologi. Mengingat tantangan geografis dan keterbatasan sumber daya, program pelatihan online atau e-learning dapat menjadi solusi efektif. Melalui platform ini, guru dapat mengakses berbagai modul pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris. Platform e-learning juga dapat menyediakan forum diskusi dan sesi mentoring virtual, di mana guru dapat berinteraksi dengan pelatih profesional dan rekan-rekan mereka untuk mendapatkan masukan dan dukungan.

Lebih lanjut, kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi dan organisasi profesional juga bisa membantu meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Universitas dan lembaga pendidikan dapat menawarkan program sertifikasi atau diploma yang dirancang khusus untuk guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Program ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris guru, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang pedagogi modern dan strategi pengajaran yang efektif.

Selain pelatihan dan pengembangan profesional, penting juga untuk menyediakan sumber daya yang memadai bagi guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Buku teks, materi ajar, dan alat bantu mengajar yang berkualitas dapat sangat mendukung proses pembelajaran. Banyak guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam mengeluhkan kurangnya sumber daya yang sesuai, yang sering kali memaksa mereka untuk mengimprovisasi dengan materi yang terbatas. Pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa sekolah-sekolah Islam memiliki akses ke sumber daya yang memadai dan relevan untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris.

Penggunaan teknologi dalam pengajaran juga dapat membantu mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris. Misalnya, penggunaan perangkat lunak pendidikan, aplikasi belajar bahasa, dan platform online dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Teknologi juga dapat membantu guru dalam merancang materi ajar yang lebih kreatif dan sesuai dengan konteks budaya dan nilai-nilai Islam.

Evaluasi dan umpan balik juga merupakan bagian penting dari pengembangan kompetensi guru. Program pelatihan harus mencakup mekanisme untuk mengevaluasi kemajuan guru dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan cara ini, guru dapat terus memperbaiki dan menyesuaikan pendekatan mereka dalam mengajar bahasa Inggris. Evaluasi ini juga bisa menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang lebih baik di masa depan, berdasarkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru

Akhirnya, penting untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi profesional, dan komunitas harus bekerja sama untuk menyediakan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan. Dengan pendekatan yang holistik dan terkoordinasi, diharapkan tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat diatasi, dan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia adalah tugas yang kompleks tetapi sangat penting. Pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan dukungan dari semua pemangku kepentingan adalah kunci untuk mengatasi tantangan ini. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat memastikan bahwa guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam mampu memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman mereka (Dājamdjuri et al., 2021; Rini, 2020).

### **1.3. Kurikulum dan Pembelajaran Bahasa Inggris**

Isu penting lainnya dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam adalah kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks sekolah Islam. Penelitian oleh Nur (2017) menyoroti ketidakcocokan antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal yang mungkin dimiliki oleh sekolah-sekolah Islam. Hal ini memunculkan tantangan dalam mengadaptasi kurikulum nasional agar sesuai dengan karakteristik sekolah Islam, serta dalam memilih materi pembelajaran dan metode pengajaran yang tepat.

Kurikulum nasional Indonesia, yang mencakup pembelajaran bahasa Inggris, dirancang untuk memenuhi standar pendidikan nasional dan mempersiapkan siswa untuk kompetisi global. Namun, dalam konteks sekolah-sekolah Islam, penerapan kurikulum ini sering kali memerlukan penyesuaian agar sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Nur (2017) mencatat bahwa banyak guru di sekolah-sekolah Islam merasa kesulitan dalam menyeimbangkan antara memenuhi tuntutan kurikulum nasional dan memastikan bahwa pembelajaran tetap sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya, beberapa materi dalam buku teks bahasa Inggris mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan norma-norma Islam atau bisa saja bertentangan dengan budaya setempat.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam adalah bagaimana menyesuaikan konten kurikulum nasional agar relevan dan menghormati nilai-nilai keislaman. Ini mencakup seleksi teks yang digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris. Teks-teks yang dipilih harus tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Misalnya, cerita atau artikel yang mengandung nilai-nilai yang tidak sesuai dengan Islam harus dihindari atau diadaptasi sedemikian rupa agar lebih sesuai dengan konteks Islami.

Selain konten, metode pengajaran juga perlu disesuaikan. Pendekatan pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat melibatkan integrasi ajaran-ajaran Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris. Misalnya, penggunaan contoh-contoh yang diambil dari sejarah Islam, tokoh-tokoh Muslim, atau kisah-kisah moral Islami dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Nur (2017) menyarankan bahwa guru dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih inklusif dengan memasukkan diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika dalam konteks pelajaran bahasa Inggris.

Pengembangan kurikulum yang kontekstual dan relevan ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan panduan dan dukungan untuk adaptasi kurikulum, sementara sekolah dan guru dapat berinovasi dalam mengembangkan materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai siswa mereka. Masyarakat, termasuk orang tua dan tokoh agama, juga bisa berkontribusi dengan memberikan masukan tentang bagaimana kurikulum dan pembelajaran bisa lebih sesuai dengan konteks Islami.

Lebih lanjut, pelatihan guru merupakan elemen kunci dalam memastikan bahwa adaptasi kurikulum dapat dilaksanakan dengan efektif. Guru perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Program pelatihan ini bisa mencakup workshop tentang pengembangan kurikulum kontekstual, teknik pengajaran berbasis nilai-nilai Islam, dan penggunaan bahan ajar alternatif yang lebih relevan.

Dalam praktiknya, beberapa sekolah Islam telah mengambil langkah-langkah untuk menyesuaikan kurikulum nasional dengan konteks mereka. Misalnya, beberapa sekolah menggunakan buku teks yang telah disesuaikan atau dikembangkan secara mandiri oleh guru-guru mereka, yang memuat konten yang lebih relevan dengan ajaran Islam. Ada juga yang menerapkan pendekatan tematik, di mana pembelajaran bahasa Inggris diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang terkait dengan studi agama atau nilai-nilai moral.

Meskipun ada upaya-upaya ini, tantangan masih tetap ada. Salah satu masalah yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya dan bahan ajar yang sesuai. Tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk mengembangkan atau memperoleh materi pembelajaran yang disesuaikan. Selain itu, guru sering kali harus berimprovisasi dengan bahan yang ada, yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dan berkualitas.

Selain itu, evaluasi dan penilaian juga perlu disesuaikan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga bagaimana mereka memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks bahasa tersebut. Ini bisa mencakup penilaian proyek-proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, atau tes yang dirancang untuk menilai pemahaman siswa tentang materi dalam konteks Islami.

Pada akhirnya, integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam merupakan sebuah proses yang kompleks namun sangat penting. Ini tidak hanya membantu siswa menguasai bahasa Inggris, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang mereka terima tetap selaras dengan identitas dan nilai-nilai mereka sebagai Muslim. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, tantangan-tantangan ini bisa

diatasi, sehingga sekolah-sekolah Islam dapat memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi siswa-siswinya.

Untuk memperkuat pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, diperlukan upaya yang sinergis dalam mengadaptasi kurikulum nasional agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman, mengembangkan metode pengajaran yang relevan, serta menyediakan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru. Hanya dengan pendekatan yang holistik ini, kita dapat memastikan bahwa siswa-siswa di sekolah-sekolah Islam tidak hanya menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi juga tetap teguh pada nilai-nilai Islam yang mereka anut.

#### **1.4. Penilaian Hasil Belajar Bahasa Inggris**

Permasalahan dalam penilaian dan evaluasi hasil belajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia juga menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Penelitian oleh Arifin (2016) menyoroti bahwa penilaian hasil belajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam cenderung lebih fokus pada kemampuan berbicara dan mendengarkan, sementara kemampuan menulis dan membaca sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara efektif dalam konteks akademis dan profesional.

Ketidakseimbangan dalam penilaian keterampilan berbahasa Inggris dapat berdampak signifikan pada perkembangan siswa. Penekanan yang berlebihan pada kemampuan berbicara dan mendengarkan mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa keterampilan ini lebih penting untuk komunikasi sehari-hari. Namun, kemampuan menulis dan membaca juga sangat penting, terutama dalam konteks akademis dan karir profesional di masa depan. Arifin (2016) menunjukkan bahwa siswa yang kurang terlatih dalam menulis dan membaca mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis yang kompleks, seperti menulis esai, membaca teks akademis, atau mempersiapkan presentasi tertulis.

Ketidakseimbangan dalam penilaian juga dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di kelas. Jika penilaian lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, guru mungkin cenderung menghabiskan lebih

banyak waktu untuk melatih keterampilan ini, sementara aspek menulis dan membaca diabaikan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak mendapatkan pelatihan yang cukup dalam semua aspek keterampilan bahasa Inggris yang seimbang. Selain itu, siswa mungkin tidak termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis dan membaca mereka jika mereka merasa bahwa kemampuan ini tidak dihargai atau tidak diperhitungkan dalam penilaian akhir.

Untuk mengatasi ketidakseimbangan ini, pendekatan holistik dalam penilaian hasil belajar bahasa Inggris perlu diterapkan. Pendekatan ini melibatkan penilaian yang komprehensif terhadap semua aspek keterampilan berbahasa Inggris, termasuk berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Guru perlu menggunakan berbagai metode penilaian, seperti ujian tertulis, presentasi lisan, proyek kelompok, dan tugas individu, untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh umpan balik yang lebih lengkap tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam semua aspek keterampilan bahasa Inggris.

Selain itu, penilaian di sekolah-sekolah Islam juga harus mempertimbangkan integrasi nilai-nilai keislaman. Penelitian oleh Arifin (2016) menunjukkan bahwa penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana keterampilan bahasa Inggris dapat digunakan dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka. Misalnya, tugas menulis dapat mencakup topik-topik yang berkaitan dengan ajaran Islam, etika, dan moralitas. Demikian pula, teks bacaan yang digunakan dalam penilaian membaca dapat mencakup cerita atau artikel yang mengandung nilai-nilai keislaman.

Untuk menerapkan pendekatan penilaian yang holistik dan terintegrasi ini, pelatihan dan pengembangan guru sangat penting. Guru perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan tentang berbagai metode penilaian yang efektif dan cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam penilaian. Program pelatihan dan workshop dapat membantu guru memahami pentingnya penilaian yang seimbang dan memberikan mereka alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan penilaian tersebut di kelas mereka.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga penting dalam proses penilaian. Orang tua dapat memberikan dukungan tambahan di rumah dengan membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dan membaca mereka.

Selain itu, komunitas Islam dapat berperan dalam menyediakan sumber daya belajar yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang komprehensif dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka.

Sebuah studi kasus yang dilakukan di sebuah sekolah Islam di Jakarta menunjukkan bagaimana penilaian holistik dapat diterapkan secara efektif. Sekolah ini mengembangkan sistem penilaian yang mencakup semua aspek keterampilan berbahasa Inggris, dengan tugas-tugas yang dirancang untuk mengevaluasi kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca secara seimbang. Guru-guru juga dilatih untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam penilaian mereka, dengan menggunakan teks-teks bacaan dan topik-topik tugas yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hasilnya, siswa di sekolah ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam semua aspek keterampilan berbahasa Inggris. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam berbicara dan mendengarkan, tetapi juga lebih mampu menulis esai yang baik dan memahami teks-teks yang kompleks. Penilaian yang holistik dan terintegrasi ini juga membantu siswa untuk melihat keterampilan bahasa Inggris sebagai bagian yang penting dari identitas mereka sebagai Muslim, yang dapat digunakan untuk mendukung nilai-nilai agama mereka dalam konteks global.

Penilaian dan evaluasi hasil belajar bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia merupakan aspek yang krusial dalam pengembangan keterampilan berbahasa Inggris yang seimbang. Penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan dalam penilaian dapat menghambat perkembangan siswa dalam keterampilan menulis dan membaca. Oleh karena itu, pendekatan penilaian yang holistik, yang mencakup semua aspek keterampilan berbahasa Inggris dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, perlu diterapkan. Pelatihan dan pengembangan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat, juga memainkan peran penting dalam mendukung proses penilaian ini. Dengan langkah-langkah ini, kita dapat memastikan bahwa siswa di sekolah-sekolah Islam tidak hanya menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi juga memahami bagaimana menggunakan keterampilan ini dalam konteks yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

### **1.5. Perbedaan-perbedaan dalam Orkestrasi Pengajaran Bahasa Inggris**

Meskipun terdapat banyak kesamaan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, terdapat juga perbedaan-perbedaan signifikan dalam orkestrasi pengajaran tersebut. Penelitian oleh Hidayah (2020) menunjukkan bahwa beberapa sekolah Islam menerapkan pendekatan pengajaran berbasis Islam dalam pengajaran bahasa Inggris, yang menekankan pada nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam dalam pembelajaran. Sementara itu, sekolah-sekolah lain mungkin lebih cenderung menggunakan pendekatan pengajaran konvensional yang lebih umum.

Dari kajian pustaka ini dapat melihat bahwa pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Isu-isu seperti integrasi nilai-nilai keislaman, kualifikasi guru, kurikulum, penilaian hasil belajar, dan perbedaan-perbedaan dalam orkestrasi pengajaran menjadi perhatian utama dalam pengembangan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu ini, diharapkan penelitian-penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki dan mengembangkan pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

## **2. Kerangka Teoritis**

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia merupakan topik yang menarik untuk diteliti karena menggabungkan aspek-aspek bahasa, keagamaan, dan budaya. Untuk memahami lebih dalam tentang konteks ini, perlu melihat beberapa kerangka teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan.

### **2.1. Pentingnya Bahasa Inggris dalam Konteks Globalisasi**

Dalam era globalisasi saat ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa lingua franca yang penting dalam komunikasi internasional, bisnis, dan budaya populer. Dalam konteks pendidikan, pentingnya bahasa Inggris menjadi semakin menonjol karena membuka akses siswa terhadap sumber daya pendidikan global. Menurut penelitian oleh Hidayah (2019), "Bahasa Inggris tidak hanya merupakan keterampilan komunikasi, tetapi juga merupakan kunci akses bagi siswa untuk mengakses informasi, pengetahuan, dan peluang pendidikan yang lebih luas di era

globalisasi ini." Dalam konteks sekolah-sekolah Islam, pentingnya bahasa Inggris juga dapat dilihat sebagai alat untuk memperkuat identitas Islam di tengah tantangan dan peluang globalisasi.

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara individu dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa. Ini memberikan siswa kemampuan untuk mengakses informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber yang kebanyakan tersedia dalam bahasa Inggris. Misalnya, jurnal ilmiah, buku teks, dan kursus online dari universitas terkemuka di seluruh dunia sering kali disajikan dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, penguasaan bahasa Inggris memberikan siswa kemampuan untuk belajar dan berkembang secara lebih luas dan mendalam dibandingkan jika mereka hanya mengandalkan sumber daya dalam bahasa lokal.

Di sekolah-sekolah Islam, pengajaran bahasa Inggris memiliki tantangan tersendiri. Di satu sisi, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa siswa menguasai bahasa Inggris dengan baik untuk menghadapi tantangan globalisasi. Di sisi lain, ada juga kebutuhan untuk mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan di sekolah-sekolah ini. Menurut Hidayah (2019), integrasi bahasa Inggris dalam kurikulum sekolah Islam harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak menghilangkan esensi dari pendidikan Islam. Ini berarti memilih materi pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa tetapi juga mendukung pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi dapat diterapkan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Pertama, penggunaan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, teks bacaan dalam bahasa Inggris yang membahas sejarah Islam, kontribusi ilmuwan Muslim, atau kisah-kisah moral dari tradisi Islam dapat digunakan untuk mengajarkan bahasa Inggris sambil memperkuat identitas keislaman siswa.

Kedua, pendekatan pengajaran yang inklusif dan kontekstual. Guru-guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam perlu mengembangkan metode pengajaran yang menghubungkan pelajaran bahasa dengan konteks kehidupan siswa yang Islami. Misalnya, proyek penelitian yang mengharuskan siswa untuk menjelajahi topik-topik Islam dalam bahasa Inggris, atau diskusi kelas tentang isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Islam di seluruh dunia.

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam adalah kurangnya kualifikasi dan kompetensi guru. Penelitian oleh Fitriani (2019) menunjukkan bahwa banyak guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dalam bahasa Inggris. Hal ini menghambat efektivitas pengajaran mereka dan membuat sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pelajaran bahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Pelatihan ini harus mencakup tidak hanya keterampilan bahasa Inggris tetapi juga metode pengajaran yang sesuai dengan konteks pendidikan Islam.

Selain itu, masalah lain yang sering dihadapi adalah kurangnya bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar bahasa Inggris yang tersedia di pasaran sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan konteks budaya lokal. Oleh karena itu, sekolah-sekolah Islam perlu berinvestasi dalam pengembangan bahan ajar yang sesuai, baik melalui kolaborasi dengan penerbit yang memahami kebutuhan ini maupun melalui inisiatif internal untuk membuat bahan ajar sendiri.

Evaluasi dan penilaian juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Menurut penelitian oleh Arifin (2016), penilaian yang dilakukan di banyak sekolah Islam sering kali lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan mendengarkan, sementara keterampilan menulis dan membaca sering kali kurang diperhatikan. Ini mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pengembangan keterampilan berbahasa Inggris siswa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan penilaian yang holistik yang mencakup semua aspek keterampilan berbahasa Inggris. Selain itu, penilaian harus mencakup integrasi nilai-nilai Islam, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara keterampilan bahasa Inggris yang mereka pelajari dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.

Dalam era globalisasi, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia menjadi sangat penting. Bahasa Inggris membuka akses bagi siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan global, yang penting untuk kemajuan akademis dan profesional mereka. Namun, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam menghadapi tantangan dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman, kualifikasi dan kompetensi guru, serta bahan ajar yang sesuai.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi pengajaran yang inklusif dan kontekstual, serta program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa Inggris. Evaluasi dan penilaian juga perlu dilakukan secara holistik, mencakup semua aspek keterampilan berbahasa Inggris dan integrasi nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan yang tepat, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda Muslim di Indonesia menghadapi tantangan globalisasi, sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai keislaman mereka. Integrasi yang baik antara keterampilan bahasa Inggris dan nilai-nilai Islam akan membantu siswa tidak hanya menguasai bahasa Inggris dengan baik tetapi juga memahami bagaimana menggunakan keterampilan ini untuk mendukung nilai-nilai agama mereka dalam konteks global.

## **2.2. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Bahasa Inggris**

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam merupakan aspek unik yang memberikan dimensi tambahan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut penelitian Rahman (2018), integrasi ini tidak hanya melibatkan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam tetapi juga penerapan pendekatan pengajaran yang memperkuat identitas keislaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam tidak hanya tentang mengajar keterampilan bahasa, tetapi juga tentang memperkuat identitas keagamaan siswa.

Pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan langkah pertama dalam integrasi ini. Misalnya, teks bacaan dan bahan ajar lainnya dipilih berdasarkan relevansi mereka dengan ajaran Islam dan budaya lokal. Ini termasuk cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Penggunaan materi semacam ini tidak hanya membantu siswa dalam belajar bahasa Inggris tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman yang mereka anut.

Rahman (2018) mencatat bahwa bahan ajar seperti teks-teks religius, kisah para nabi, dan cerita-cerita inspiratif dari sejarah Islam sering digunakan sebagai bahan pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat siswa terhadap

pelajaran bahasa Inggris tetapi juga membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan karena relevansi budaya dan religiusnya.

Selain materi pembelajaran, pendekatan pengajaran juga memainkan peran penting dalam integrasi nilai-nilai keislaman. Guru di sekolah-sekolah Islam sering menggunakan metode pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai keislaman, seperti kerja sama, kepedulian, dan saling menghargai. Misalnya, dalam kegiatan kelompok atau diskusi kelas, siswa diajak untuk bekerja sama dengan baik dan saling mendukung, yang merupakan cerminan dari nilai-nilai keislaman tentang solidaritas dan kebersamaan.

Rahman (2018) juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang berbasis proyek sering digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Misalnya, proyek-proyek yang mengharuskan siswa untuk meneliti dan mempresentasikan topik-topik yang berhubungan dengan sejarah Islam, tokoh-tokoh Muslim terkenal, atau kontribusi Islam dalam ilmu pengetahuan dan seni. Proyek-proyek semacam ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa tetapi juga memperkaya pengetahuan mereka tentang warisan budaya dan religius mereka.

Meskipun banyak manfaat dari integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan materi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengajaran bahasa Inggris. Banyak guru harus membuat bahan ajar mereka sendiri atau memodifikasi bahan yang ada agar sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang bisa menjadi tugas yang memakan waktu dan menuntut kreativitas tinggi.

Selain itu, pelatihan guru juga menjadi tantangan penting. Guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam perlu mendapatkan pelatihan yang memadai tidak hanya dalam keterampilan bahasa dan pedagogi tetapi juga dalam cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam pengajaran mereka. Kurangnya pelatihan dan dukungan ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Untuk memberikan gambaran konkret tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pengajaran bahasa Inggris, kita dapat melihat sebuah studi kasus di salah satu sekolah Islam di Indonesia. Di sekolah ini, guru-

guru bahasa Inggris berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, mereka sering memulai kelas dengan doa dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, dalam setiap tugas dan proyek, siswa diajak untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam konteks yang mereka pelajari.

Guru-guru di sekolah ini juga menggunakan berbagai metode kreatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Misalnya, mereka menggunakan teknik *storytelling* dengan cerita-cerita dari sejarah Islam untuk mengajarkan struktur naratif dalam bahasa Inggris. Mereka juga mengadakan debat dan diskusi tentang topik-topik etika dan moral dari perspektif Islam, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Hasil penelitian Rahman (2018) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan menggunakan materi yang relevan dengan nilai-nilai Islam cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari tidak hanya berguna untuk kehidupan sehari-hari tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih baik menurut ajaran Islam.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan bahasa Inggris mereka. Dengan menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang bermakna dan relevan bagi mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris (Farid et al., 2023; Huda, 2017; Naralita & Azis, 2020).

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam merupakan pendekatan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa tetapi juga memperkuat identitas keagamaan mereka. Meskipun terdapat tantangan, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan guru, manfaat dari pendekatan ini sangat signifikan. Dengan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dan penerapan metode pengajaran yang kreatif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka

sambil memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Penelitian Rahman (2018) menegaskan pentingnya integrasi ini dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan bermakna bagi siswa di sekolah-sekolah Islam.

### **2.3. Peran Guru dalam Pengajaran Bahasa Inggris**

Peran guru dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa. Menurut penelitian oleh Fitriani (2017), "guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan efektif, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal." Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang budaya Islam dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Guru di sekolah-sekolah Islam harus memiliki pemahaman mendalam tentang budaya Islam dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini penting karena guru bukan hanya seorang pendidik bahasa, tetapi juga seorang pembina moral dan spiritual bagi siswa-siswanya. Misalnya, dalam pengajaran bahasa Inggris, guru bisa memilih teks yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa tetapi juga mengandung nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Cerita-cerita tentang kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab, yang diambil dari literatur Islam, bisa digunakan sebagai bahan ajar yang efektif.

Fitriani (2017) menunjukkan bahwa pemahaman tentang budaya Islam juga membantu guru dalam menciptakan lingkungan kelas yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman. Guru yang memahami nilai-nilai keislaman dapat lebih mudah berkomunikasi dengan siswa dan memahami latar belakang budaya mereka, yang pada gilirannya meningkatkan hubungan guru-siswa dan memotivasi siswa untuk belajar.

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, guru perlu menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Salah satu metode yang efektif adalah pendekatan berbasis proyek, di mana siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan nilai-nilai Islam (Mahmud, 2017; Pasaribu et al., 2022; Puad & Ashton, 2021; Santoso et al., 2019; Syafi'i & Gestanti, 2017; Ulyani, 2021). Misalnya, siswa

dapat diminta untuk membuat proyek penelitian tentang kontribusi ilmuwan Muslim dalam sejarah atau membuat presentasi tentang tempat-tempat bersejarah dalam Islam. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa Inggris tetapi juga memperkaya pengetahuan siswa tentang warisan budaya dan sejarah Islam.

Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris juga dapat membantu dalam integrasi nilai-nilai keislaman. Misalnya, aplikasi belajar bahasa yang berbasis Al-Quran atau aplikasi yang menyediakan cerita-cerita Islami dalam bahasa Inggris dapat digunakan sebagai alat bantu belajar yang efektif. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya belajar yang lebih luas dan beragam, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Untuk dapat mengajar bahasa Inggris dengan efektif dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, guru memerlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Fitriani (2017) menekankan pentingnya program pelatihan yang dirancang khusus untuk guru-guru di sekolah-sekolah Islam. Program ini harus mencakup pelatihan dalam metode pengajaran bahasa Inggris, penggunaan teknologi dalam pengajaran, serta strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

Pelatihan ini juga harus memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dengan rekan-rekan mereka. Forum diskusi dan workshop yang diadakan secara rutin dapat menjadi tempat bagi guru untuk belajar dari satu sama lain dan mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif (Puad & Ashton, 2021; Syafi'i & Gestanti, 2017; Ulyani, 2021).

Meskipun penting, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris tidaklah tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk tujuan ini. Guru seringkali harus mengembangkan materi mereka sendiri atau memodifikasi materi yang ada agar sesuai dengan nilai-nilai keislaman, yang bisa menjadi tugas yang memakan waktu dan menuntut kreativitas tinggi.

Selain itu, ada juga tantangan dalam hal evaluasi dan penilaian. Fitriani (2017) menunjukkan bahwa sistem penilaian yang ada seringkali tidak mempertimbangkan aspek-aspek nilai keislaman yang telah diintegrasikan dalam

pembelajaran. Hal ini memerlukan pengembangan metode evaluasi yang lebih komprehensif dan mencerminkan tujuan pembelajaran yang holistik, yang mencakup aspek akademis dan moral.

Untuk menggambarkan peran guru dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, kita dapat melihat sebuah studi kasus di salah satu sekolah Islam di Indonesia. Di sekolah ini, guru-guru bahasa Inggris telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran melalui berbagai metode inovatif. Misalnya, dalam satu proyek, siswa diminta untuk membuat presentasi tentang kisah para nabi dalam bahasa Inggris. Proyek ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.

Guru di sekolah ini juga menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diajak untuk mendiskusikan isu-isu etika dan moral dari perspektif Islam. Misalnya, dalam satu sesi, siswa diminta untuk mendebatkan isu-isu seperti kejujuran dan integritas dalam bisnis, menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa diskusi. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa Inggris mereka, sambil memperkuat nilai-nilai keislaman.

Peran guru dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan efektif, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal. Untuk mencapai ini, guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang budaya Islam dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Penggunaan metode pengajaran yang inovatif, seperti pendekatan berbasis proyek dan penggunaan teknologi, dapat membantu dalam integrasi ini. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar bahasa Inggris dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Meskipun ada banyak tantangan, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, guru dapat memainkan peran kunci dalam memperkuat keterampilan bahasa Inggris siswa sambil memperkuat identitas keagamaan mereka. Penelitian oleh Fitriani (2017) dan Rahman (2018)

memberikan wawasan berharga tentang bagaimana integrasi nilai-nilai keislaman dapat dilakukan secara efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, memberikan model bagi guru-guru lain untuk diikuti.

#### **2.4. Strategi Pengajaran yang Efektif**

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memiliki tantangan dan peluang unik yang memerlukan strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan konteks. Karakteristik siswa, nilai-nilai keislaman, dan tujuan pembelajaran merupakan faktor-faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat. Dalam hal ini, penelitian Anwar (2016) menyoroti beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai hasil yang optimal.

Salah satu pendekatan yang diusulkan Anwar adalah penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana mereka didorong untuk berpartisipasi aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Beberapa metode yang dapat diterapkan dalam strategi ini antara lain:

1. Pembelajaran Kolaboratif: Metode ini melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama menyelesaikan tugas atau proyek. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui diskusi dan pertukaran ide.
2. Pembelajaran Berbasis Proyek: Dalam pendekatan ini, siswa diberikan proyek yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Proyek tersebut biasanya mengintegrasikan berbagai keterampilan bahasa Inggris seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Pembelajaran Interaktif: Penggunaan alat-alat interaktif seperti permainan bahasa, simulasi, dan role-playing dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Metode ini juga dapat membantu siswa mengatasi rasa takut atau malu dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Selain fokus pada partisipasi aktif siswa, penting juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Nilai-nilai ini dapat memberikan konteks moral dan etika yang kuat, serta memperkuat identitas keislaman siswa. Beberapa cara untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris antara lain:

1. Materi Pembelajaran yang Islami: Guru dapat memilih teks, cerita, atau artikel yang mengandung nilai-nilai keislaman sebagai bahan pembelajaran. Misalnya, menggunakan cerita tentang tokoh-tokoh Islam yang inspiratif atau artikel tentang prinsip-prinsip etika dalam Islam.
2. Pendidikan Karakter: Dalam setiap aktivitas pembelajaran, guru dapat menekankan pentingnya nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab, yang semuanya sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, refleksi, atau tugas-tugas yang menekankan pengembangan karakter.
3. Pembelajaran Kontekstual: Guru dapat mengaitkan materi bahasa Inggris dengan kehidupan sehari-hari siswa yang Islami. Misalnya, dalam pembelajaran kosa kata tentang makanan, guru dapat mengajarkan tentang makanan halal dan haram, atau dalam pembelajaran tentang waktu, guru dapat mengaitkannya dengan waktu shalat.

Teknologi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperluas akses mereka terhadap sumber daya pendidikan. Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, teknologi dapat digunakan untuk mendukung berbagai strategi pembelajaran yang telah disebutkan. Beberapa pemanfaatan teknologi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Platform Pembelajaran Daring: Penggunaan platform seperti Google Classroom, Moodle, atau Edmodo memungkinkan guru untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan berkomunikasi dengan siswa secara lebih efisien. Platform ini juga menyediakan berbagai alat yang dapat digunakan untuk pembelajaran interaktif, seperti kuis, diskusi online, dan tugas kolaboratif.
2. Aplikasi Pembelajaran Bahasa: Ada banyak aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri, seperti Duolingo, Memrise, atau Babbel. Aplikasi-aplikasi ini

sering kali menggunakan gamifikasi untuk membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik.

3. Multimedia: Penggunaan video, audio, dan presentasi multimedia dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan menarik. Guru dapat menggunakan video dari YouTube, podcast, atau rekaman audio untuk memperkaya materi pembelajaran dan memberikan contoh penggunaan bahasa Inggris yang autentik.
4. Sumber Daya Digital: Internet menyediakan akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang kaya dan beragam. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengakses artikel, e-book, jurnal, dan materi pembelajaran lainnya yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Ini juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang mereka minati secara lebih mendalam.

Meskipun strategi-strategi tersebut memiliki banyak manfaat, implementasinya tidak selalu mudah. Ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh guru dan sekolah dalam menerapkan strategi pengajaran yang berorientasi pada siswa, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, dan memanfaatkan teknologi. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Tidak semua sekolah memiliki akses ke teknologi yang memadai atau sumber daya pembelajaran yang cukup. Solusinya, sekolah dapat mencari dana atau kerjasama dengan pihak luar untuk mendapatkan perangkat teknologi dan sumber daya yang dibutuhkan.
2. Keterampilan Guru: Guru perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk menggunakan teknologi dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka.
3. Resistensi terhadap Perubahan: Sebagian guru atau siswa mungkin merasa nyaman dengan metode pembelajaran tradisional dan enggan untuk beralih ke metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Solusi untuk masalah ini adalah dengan memberikan pemahaman yang jelas tentang manfaat dari strategi pembelajaran yang baru, serta memberikan dukungan dan bimbingan selama proses transisi.
4. Keseimbangan antara Nilai-Nilai Keislaman dan Pembelajaran Bahasa: Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengurangi fokus pada

keterampilan bahasa yang ingin dicapai. Guru harus mampu menemukan keseimbangan yang tepat antara mengajarkan bahasa Inggris dan menanamkan nilai-nilai keislaman (Madkur & Albantani, 2017; Rohim, 2020; G. N. Rohmah et al., 2019; Rohmana, 2020; Setiyadi, 2016).

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memerlukan strategi yang mempertimbangkan karakteristik siswa, nilai-nilai keislaman, dan tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, integrasi nilai-nilai keislaman, dan pemanfaatan teknologi merupakan pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan yang tepat, strategi-strategi ini dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat identitas keislaman, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Penelitian dan pengembangan lebih lanjut juga diperlukan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan metode pengajaran yang digunakan dalam konteks sekolah-sekolah Islam (Huda, 2017; Naralita & Azis, 2020; Pasaribu et al., 2022; Santoso et al., 2019).

## **2.5. Pengaruh Konteks Sekolah-sekolah Islam dalam Pengajaran Bahasa Inggris**

Sekolah-sekolah Islam di Indonesia memainkan peran penting dalam membentuk pendekatan pengajaran bahasa Inggris. Penelitian oleh Sari (2019) mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah Islam, yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya Islam, sangat mempengaruhi metode pengajaran yang diterapkan oleh guru serta persepsi siswa terhadap bahasa Inggris. Dalam lingkungan ini, strategi pengajaran harus dirancang dengan cermat agar tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam yang dianut oleh siswa dan masyarakat sekolah (Bin Tahir, 2017; Milal et al., 2020; Tan, 2014).

Sekolah-sekolah Islam memiliki kurikulum yang mengintegrasikan ajaran agama dengan pendidikan umum. Nilai-nilai seperti kesopanan, kejujuran, dan tanggung jawab sangat ditekankan, dan ini mempengaruhi bagaimana mata pelajaran diajarkan, termasuk bahasa Inggris. Guru di sekolah-sekolah ini perlu mengadaptasi metode pengajaran yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Penggunaan Materi Islami: Salah satu cara yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris adalah dengan menggunakan materi pembelajaran yang Islami. Contohnya, teks yang membahas kehidupan Nabi Muhammad SAW, kisah para sahabat, atau prinsip-prinsip moral dalam Islam. Ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang agama.
2. Aktivitas Pembelajaran Berbasis Nilai: Guru dapat merancang aktivitas yang mempromosikan nilai-nilai Islami, seperti proyek kelompok yang menekankan kerjasama dan tanggung jawab, atau diskusi tentang isu-isu etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam konteks belajar bahasa Inggris, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Persepsi siswa terhadap bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandangan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa asing yang berakar dari budaya Barat. Untuk mengatasi tantangan ini, guru perlu menunjukkan relevansi dan manfaat mempelajari bahasa Inggris dalam konteks global serta dalam kehidupan sehari-hari siswa yang beragama Islam (Mahmud, 2017; Puad & Ashton, 2021; Syafi'i & Gestanti, 2017).

1. Meningkatkan Relevansi: Guru dapat meningkatkan motivasi siswa dengan menunjukkan bagaimana bahasa Inggris dapat digunakan untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang luas, termasuk literatur Islam yang ditulis dalam bahasa Inggris. Misalnya, banyak karya ilmiah dan tafsir Al-Quran yang tersedia dalam bahasa Inggris, yang dapat membuka wawasan baru bagi siswa.
2. Menghubungkan dengan Kehidupan Nyata: Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menarik dan relevan. Contohnya, diskusi tentang penggunaan bahasa Inggris dalam perdagangan internasional atau pariwisata religi, seperti haji dan umrah, dapat menunjukkan aplikasi praktis bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari (Hidayati, 2016; Kendiani Sefti & Apriani, 2020; Z. Rohmah, 2012).

Untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang efektif di sekolah-sekolah Islam, guru perlu mengembangkan strategi yang menggabungkan metode pedagogis modern dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diterapkan:

### *Pendekatan Komunikatif*

Pendekatan komunikatif menekankan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Di sekolah-sekolah Islam, pendekatan ini dapat diadaptasi dengan memasukkan tema-tema Islami dalam aktivitas komunikasi, seperti diskusi tentang nilai-nilai Islam, cerita Nabi, atau isu-isu sosial dari perspektif Islam.

1. Role-Playing dan Simulasi: Aktivitas seperti role-playing dan simulasi yang melibatkan situasi sehari-hari dalam konteks Islami, seperti berbelanja di pasar halal atau menghadiri acara keagamaan, dapat membantu siswa mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris mereka dalam situasi yang relevan dan familiar.
2. Diskusi Kelompok: Diskusi kelompok tentang topik-topik Islami dapat mendorong siswa untuk berlatih berbicara dan mendengarkan dalam bahasa Inggris. Misalnya, siswa dapat mendiskusikan pentingnya zakat, nilai-nilai dalam bulan Ramadan, atau prinsip-prinsip ekonomi Islam.

### *Penggunaan Teknologi*

Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat meningkatkan keterlibatan dan akses siswa terhadap sumber daya pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk mendukung metode pengajaran yang berorientasi pada siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

1. Aplikasi Pembelajaran Bahasa: Aplikasi seperti Quranic, yang menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan studi Al-Quran, dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa sambil memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam.
2. Platform Pembelajaran Online: Penggunaan platform pembelajaran online memungkinkan guru untuk mengakses dan berbagi berbagai materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, platform ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses sumber daya pendidikan kapan saja dan di mana saja.

Meskipun banyak keuntungan dari menggabungkan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal.

1. Keterbatasan Sumber Daya; banyak sekolah Islam yang mungkin tidak memiliki akses ke teknologi canggih atau sumber daya pendidikan yang memadai. Solusi untuk masalah ini termasuk mencari dana atau bermitra dengan organisasi yang dapat menyediakan bantuan teknis dan materi pembelajaran. Selain itu, guru dapat memanfaatkan sumber daya gratis yang tersedia secara online.
2. Keterampilan Guru; guru perlu memiliki keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengajaran bahasa Inggris dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Pelatihan profesional yang berfokus pada metode pengajaran yang sesuai dengan konteks sekolah Islam sangat penting. Program pelatihan ini dapat mencakup teknik-teknik pengajaran yang berorientasi pada siswa, penggunaan teknologi dalam pendidikan, dan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.
3. Persepsi Negatif terhadap Bahasa Inggris; Sebagian siswa mungkin melihat bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang tidak relevan dengan identitas mereka sebagai Muslim. Untuk mengatasi persepsi ini, guru perlu menekankan manfaat praktis mempelajari bahasa Inggris dan menunjukkan bagaimana bahasa tersebut dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman mereka tentang Islam dan dunia. Misalnya, guru dapat mengundang pembicara tamu yang berhasil dalam karier internasional dan tetap memegang teguh nilai-nilai Islam (Irwansyah, 2021; Nurkamto et al., 2021).

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia harus mempertimbangkan konteks budaya dan nilai-nilai keagamaan yang dominan. Dengan memahami pengaruh lingkungan sekolah Islam, guru dapat merancang strategi pengajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan yang berorientasi pada siswa, penggunaan teknologi, dan integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Tantangan-tantangan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan guru, dapat diatasi melalui pelatihan dan dukungan yang tepat,

sehingga pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Nurjaman, 2013).

## **2.6. Pengaruh Kebijakan Pendidikan Nasional**

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri, terutama ketika berhadapan dengan kebijakan pendidikan nasional. Kebijakan tersebut mencakup berbagai aspek, termasuk perubahan kurikulum, standar kompetensi, serta evaluasi dan akreditasi sekolah, yang semuanya dapat mempengaruhi cara bahasa Inggris diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Penelitian oleh Arifin (2018) menyoroti bahwa perubahan dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan nasional dapat memiliki dampak signifikan terhadap pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, sehingga penting untuk memperhatikan kebijakan-kebijakan tersebut dalam merancang program pengajaran yang sesuai.

Kebijakan pendidikan nasional sering kali mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi. Salah satu kebijakan yang memiliki dampak besar adalah Kurikulum 2013 (K-13), yang menekankan pendekatan berbasis kompetensi. Kurikulum ini mengharuskan siswa tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Di sekolah-sekolah Islam, implementasi Kurikulum 2013 memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, integrasi kompetensi abad 21 yang menekankan keterampilan komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas, menuntut guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka sambil memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap terintegrasi dalam proses pembelajaran. Kedua, pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 mengharuskan penggunaan pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di sekolah-sekolah Islam, tema-tema ini dapat disesuaikan dengan konteks keislaman, seperti etika dalam Islam, sejarah peradaban Islam, atau sains dalam pandangan Islam. Ketiga, penilaian autentik yang ditekankan dalam kurikulum ini mencakup penilaian proses dan hasil belajar. Guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman (Aunurrahman et al., 2020; Cahyo et al., 2019; Irwansyah & Madkur, 2021; Nurjaman, 2013; Pasaribu et al., 2022).

Selain kurikulum, kebijakan nasional mengenai penggunaan teknologi dalam pendidikan juga berpengaruh terhadap pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Pemerintah Indonesia mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran melalui program-program seperti "Gerakan Literasi Digital" dan "Sekolah 4.0". Kebijakan ini memungkinkan penggunaan platform e-learning untuk memperluas akses pendidikan. Di sekolah-sekolah Islam, guru dapat memanfaatkan platform ini untuk menyediakan materi pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja, mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibel. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa seperti Duolingo, Kahoot!, atau Quizlet juga membuat proses belajar bahasa Inggris menjadi lebih interaktif dan menarik. Aplikasi-aplikasi ini dapat disesuaikan dengan konten Islami untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tambahan. Misalnya, guru dapat membuat grup di platform seperti WhatsApp atau Telegram untuk diskusi bahasa Inggris, berbagi materi, atau memberikan tugas, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih dinamis.

Program Literasi Nasional adalah inisiatif lain dari pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di seluruh Indonesia, termasuk literasi bahasa Inggris sebagai bagian dari literasi global. Di sekolah-sekolah Islam, program literasi ini dapat diimplementasikan dengan berbagai cara. Misalnya, membuat pojok baca di sekolah yang menyediakan buku-buku berbahasa Inggris dengan konten Islami, seperti cerita nabi, buku-buku sejarah Islam, atau literatur yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, mengadakan klub literasi bahasa Inggris di mana siswa dapat berdiskusi, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris juga bisa menjadi strategi yang efektif. Kegiatan ini dapat dirancang untuk mengaitkan materi bahasa Inggris dengan ajaran Islam, seperti menulis esai tentang tokoh-tokoh Islam atau mengulas buku-buku Islami. Kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung literasi bahasa Inggris, seperti drama, debat, atau jurnalistik, juga dapat mengintegrasikan tema-tema Islami, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka sambil memperdalam pemahaman tentang agama (Efrizal, 2012; Pertiwi et al., 2022; Umar, 2022; Widhi et al., 2023).

Meskipun kebijakan pendidikan nasional memberikan kerangka yang kuat untuk pengajaran bahasa Inggris, implementasinya di sekolah-sekolah Islam

menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun infrastruktur (Amri et al., 2017; Rahmadany et al., 2021; Stockton, 2018; Wijayanto, 2020). Sekolah-sekolah Islam sering kali menghadapi kendala ini, sehingga solusi yang dapat diterapkan termasuk mencari dukungan dari pemerintah, lembaga non-profit, atau kerjasama dengan institusi pendidikan lainnya. Memanfaatkan sumber daya gratis yang tersedia secara online juga dapat membantu mengatasi keterbatasan ini (Anggarini et al., 2022; Madayani & Adibah, 2019).

Tantangan lainnya adalah keterampilan dan kompetensi guru. Guru perlu memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting. Program pelatihan dapat mencakup metode pengajaran berbasis teknologi, strategi penilaian autentik, dan teknik mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adaptasi kurikulum juga memerlukan kreativitas dan inovasi dari pihak sekolah dan guru. Mengembangkan kurikulum lokal yang tetap mengacu pada standar nasional tetapi disesuaikan dengan konteks keislaman dapat menjadi solusi. Ini dapat melibatkan pembuatan modul pembelajaran khusus, pengembangan materi ajar yang relevan, dan desain penilaian yang holistik.

Resistensi terhadap perubahan adalah tantangan lain yang mungkin dihadapi. Sebagian guru dan siswa mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan menunjukkan resistensi terhadap perubahan. Untuk mengatasi ini, penting untuk melakukan sosialisasi yang intensif mengenai manfaat dari kebijakan baru dan memberikan dukungan selama proses transisi. Mengadakan workshop, seminar, dan diskusi terbuka dapat membantu mengurangi resistensi dan membangun komitmen terhadap perubahan.

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan pendidikan nasional. Perubahan dalam kurikulum, penggunaan teknologi, dan program literasi nasional membawa dampak signifikan yang memerlukan adaptasi dan inovasi dari pihak sekolah dan guru. Dengan memahami dan mengintegrasikan kebijakan-kebijakan ini, sekolah-sekolah Islam dapat merancang program pengajaran bahasa Inggris yang efektif, relevan, dan selaras dengan nilai-nilai Islam. Tantangan dalam implementasi dapat diatasi melalui pengembangan sumber daya, peningkatan kompetensi guru, adaptasi

kurikulum, dan manajemen perubahan yang baik. Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia..

Dari kerangka teoritis ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia merupakan bidang studi yang kompleks dan menarik. Dengan memahami pentingnya bahasa Inggris dalam konteks globalisasi, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, peran guru dalam pengajaran, strategi pengajaran yang efektif, pengaruh konteks sekolah-sekolah Islam, dan kebijakan pendidikan nasional, diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

### **3. *Teaching English as a Foreign Language in Indonesian Context***

Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia memiliki sejarah panjang yang melibatkan berbagai perubahan kebijakan dan kontroversi sepanjang waktu. Sejarah ini mencakup berbagai aspek, mulai dari awal kebijakan pengajaran bahasa Inggris, perubahan aturan dan kebijakan, hingga perumusan tujuan pengajaran dan kontroversi-kontroversi yang muncul seputarnya. Dalam ilustrasi ini akan mengeksplorasi sejarah, perkembangan, dan kontroversi terkait dengan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, serta mengutip beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

#### **3.1. *Awal-awal Kebijakan Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia***

Sejarah pengajaran bahasa Inggris di Indonesia dimulai pada masa kolonial Belanda, di mana bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing di sekolah-sekolah yang dikelola oleh pemerintah kolonial. Namun, setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, bahasa Inggris tetap dijadikan sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah. Menurut penelitian oleh Wiratno (2016), "pemerintah Indonesia pada awalnya mengadopsi bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah, sebagai bagian dari upaya untuk memodernisasi pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam ekonomi global."

#### **3.2. *Perkembangan dan Perubahan Aturan Pengajaran Bahasa Inggris***

Perjalanan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah melalui berbagai perubahan aturan dan kebijakan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 1975,

pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan "Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar" (BIPP), yang menetapkan bahwa bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa pengantar di semua tingkatan pendidikan. Meskipun demikian, bahasa Inggris tetap diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah di sekolah-sekolah, tetapi dalam beberapa tahun terakhir, terjadi pergeseran dalam pendekatan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Menurut penelitian oleh Purwanto (2018), "Pemerintah Indonesia telah mengadopsi kebijakan baru yang menekankan pada pengajaran bahasa Inggris mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi, sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar kerja global." Kebijakan ini mencerminkan perubahan dalam pandangan pemerintah terhadap pentingnya bahasa Inggris dalam konteks globalisasi.

### **3.3. Perumusan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris**

Perumusan tujuan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia menjadi hal yang penting dalam mengarahkan proses pengajaran dan pembelajaran. Tujuan pengajaran bahasa Inggris tidak hanya mencakup pengembangan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, tetapi juga memasukkan aspek-aspek budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa Inggris. Menurut penelitian oleh Dewi (2017), "Tujuan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia harus mencakup pengembangan kemampuan berbahasa yang komunikatif, pemahaman budaya Inggris, dan pemahaman tentang nilai-nilai keadilan, kebebasan, dan kesetaraan yang terkandung dalam bahasa Inggris."

### **3.4. Kontroversi di Seputar Pengajaran Bahasa Inggris**

Meskipun pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah menjadi bagian yang penting dalam sistem pendidikan, tetapi tidak terlepas dari kontroversi-kontroversi yang muncul seputarnya. Salah satu kontroversi utama adalah tentang peran bahasa Inggris dalam mengancam kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Menurut penelitian oleh Sari (2019), "Beberapa pihak mengkritik pengajaran bahasa Inggris yang terlalu dominan dalam sistem pendidikan Indonesia, karena dianggap dapat mengancam identitas budaya dan bahasa nasional."

Selain itu, ada juga kontroversi terkait dengan kesenjangan dalam akses pendidikan bahasa Inggris antara siswa di perkotaan dan pedesaan, serta antara sekolah-sekolah publik dan swasta. Menurut penelitian oleh Setiawan (2020), "Siswa-siswa di perkotaan dan sekolah-sekolah swasta cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan bahasa Inggris, sementara siswa-siswa di pedesaan dan sekolah-sekolah publik sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal ini." Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan terjadinya kesenjangan dalam penguasaan bahasa Inggris antara kelompok-kelompok tersebut.

Dari ilustrasi ini, dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan kontroversi sepanjang sejarahnya. Meskipun demikian, pengajaran bahasa Inggris tetap menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan Indonesia, sebagai bagian dari upaya untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang dalam era globalisasi. Dengan memahami sejarah, perkembangan, perumusan tujuan, dan kontroversi seputar pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam pengajaran bahasa Inggris di masa depan (Efrizal, 2012; Hefner, 2009; Irawan, 2020).

#### **4. *ELT Curriculum Integration in Indonesian Islamic Schools***

Proses pengajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan unik, yang melibatkan upaya untuk menyatukan ajaran-ajaran Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dalam eksplorasi ini, akan diulas bagaimana konsep-konsep Islam diaplikasikan serta disesuaikan dalam pengajaran bahasa Inggris, seiring dengan perkembangan sejarah, perubahan kebijakan, perumusan tujuan pembelajaran, dan kontroversi-kontroversi yang timbul.

##### **4.1. Pengenalan Awal Kebijakan Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia**

Jejak pengajaran bahasa Inggris di Indonesia bermula pada masa penjajahan Belanda, di mana bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa asing di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah kolonial. Usai kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, bahasa Inggris tetap disertakan dalam kurikulum sebagai bahasa asing di sekolah-sekolah. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian oleh Wiratno (2016), "Pemerintah Indonesia pada awalnya

mengangkat bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan, sebagai bagian dari agenda modernisasi pendidikan nasional dan persiapan siswa untuk terlibat dalam persaingan global."

#### **4.2. Perkembangan serta Perubahan Kebijakan Pengajaran Bahasa Inggris**

Evolusi pengajaran bahasa Inggris di Indonesia telah menyaksikan berbagai perubahan kebijakan seiring berjalannya waktu. Pada tahun 1975, pemerintah meluncurkan kebijakan "Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar" (BIPP), yang mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam semua tingkatan pendidikan. Walau demikian, bahasa Inggris tetap menjadi mata pelajaran tersendiri.

Dalam beberapa tahun belakangan, terjadi pergeseran pendekatan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, terutama di lingkungan lembaga pendidikan Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanto (2018), "Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan kebijakan baru yang menekankan pengajaran bahasa Inggris sejak tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, sebagai bagian dari strategi untuk menyiapkan siswa menghadapi tantangan global dan meningkatkan daya saing Indonesia di arena global." Dalam lembaga pendidikan Islam, kebijakan ini memunculkan pertanyaan mengenai cara mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris.

#### **4.3. Perumusan Tujuan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Islam**

Perumusan tujuan pengajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan Islam melibatkan tidak hanya pengembangan keterampilan berbahasa, namun juga integrasi nilai-nilai Islam. Dalam penelitian oleh Dewi (2017), disebutkan bahwa "Tujuan pengajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan Islam harus mencakup pengembangan kemampuan berkomunikasi, pemahaman budaya Inggris, dan pemahaman tentang nilai-nilai keadilan, kebebasan, dan kesetaraan yang tercermin dalam bahasa Inggris, sambil tetap mengedepankan ajaran-ajaran Islam."

Perumusan tujuan tersebut mencerminkan upaya untuk menyatukan nilai-nilai Islam dalam kurikulum bahasa Inggris, yang membedakan pengajaran di lembaga pendidikan Islam dari lembaga pendidikan lainnya. Namun,

implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris sering kali menghadapi tantangan dan menimbulkan kontroversi.

#### **4.4. Kontroversi terkait Pengajaran Bahasa Inggris dengan Nilai-nilai Islam**

Meskipun pengajaran bahasa Inggris dengan pendekatan Islam di lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan mulia, namun tak luput dari kontroversi. Salah satu kontroversi utama adalah bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris tanpa mengorbankan kualitas pengajaran bahasa Inggris itu sendiri. Menurut penelitian oleh Sari (2019), "Sebagian pihak mengkritik pengajaran bahasa Inggris yang terlalu dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam, karena dianggap dapat mengganggu pengembangan keterampilan berbahasa Inggris yang bersaing."

Selain itu, terdapat kontroversi mengenai kesesuaian materi pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai Islam. Beberapa kelompok masyarakat berpendapat bahwa materi pembelajaran bahasa Inggris yang diperkenalkan di lembaga pendidikan Islam belum cukup mencakup nilai-nilai Islam secara memadai. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan kemungkinan adanya pengaruh negatif dari materi pembelajaran yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam.

#### **4.5. Implementasi serta Adaptasi Nilai-nilai Islam: Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam di Jakarta**

Studi kasus yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) menyelidiki implementasi dan adaptasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris di sebuah lembaga pendidikan Islam di Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tersebut telah mengembangkan kurikulum bahasa Inggris yang menyatukan nilai-nilai Islam secara komprehensif. Guru-guru di lembaga ini aktif memasukkan nilai-nilai Islam dalam materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, seperti diskusi tentang nilai-nilai moral dalam bahasa Inggris dan membaca teks yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam mengimplementasikan dan mengadaptasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris. Salah satu tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu,

pendekatan pengajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris juga membutuhkan kualifikasi dan pelatihan guru yang memadai.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi serta adaptasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah proses yang kompleks dan menantang. Dengan memahami sejarah, perubahan kebijakan, perumusan tujuan pembelajaran, dan kontroversi-kontroversi yang timbul, diharapkan dapat mengembangkan pendekatan yang lebih holistik dan efektif dalam menyatukan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris di masa mendatang.

### **5. *Best Practices***

Untuk memberikan ilustrasi tentang penelitian-penelitian yang mengungkapkan contoh-contoh praktik implementasi dan adaptasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, mari kita tinjau beberapa studi yang relevan. Para peneliti dalam bidang ini telah melakukan penelitian yang beragam untuk mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan sejauh mana hal itu berhasil. Namun, ada beberapa gap dalam studi-studi tersebut yang juga perlu diperhatikan.

Salah satu studi yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2017), yang menyelidiki implementasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sebuah sekolah Islam di Jakarta. Penelitian ini menyoroti beberapa praktek adaptasi nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di sekolah tersebut. Salah satunya adalah penggunaan teks-teks yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kisah-kisah dari Al-Qur'an atau hadis-hadis Nabi Muhammad. Guru-guru juga memadukan pelajaran bahasa Inggris dengan pembelajaran nilai-nilai moral Islam, seperti toleransi, kejujuran, dan kasih sayang. Namun, gap dalam studi ini adalah kurangnya analisis mendalam tentang dampak dari praktek-praktek tersebut terhadap pemahaman bahasa Inggris dan nilai-nilai keislaman siswa.

Studi lain yang menarik adalah penelitian oleh Fatimah (2018), yang menyelidiki penggunaan metode pengajaran berbasis Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris di sebuah pondok pesantren di Jawa Timur. Dalam studi ini, ditemukan bahwa guru-guru bahasa Inggris di pondok pesantren menggunakan pendekatan pengajaran yang berpusat pada nilai-nilai Islam, seperti sikap hormat terhadap guru, kerja keras, dan disiplin yang tinggi. Mereka juga

menggunakan teks-teks bahasa Inggris yang terkait dengan Islam, seperti kutipan-kutipan dari kitab suci Al-Qur'an yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Namun, gap dalam penelitian ini adalah kurangnya data tentang efektivitas metode pengajaran berbasis Islam dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Karim (2019) mengeksplorasi implementasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum bahasa Inggris di sebuah sekolah Islam di Sumatra Barat. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sekolah tersebut memiliki kurikulum yang terstruktur dengan baik yang mencakup pengajaran bahasa Inggris yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Guru-guru bahasa Inggris di sekolah ini menggunakan buku teks yang menggabungkan teks-teks bahasa Inggris dengan penjelasan tentang nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Mereka juga mengadakan diskusi-diskusi tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui penggunaan bahasa Inggris. Namun, gap dalam penelitian ini adalah kurangnya informasi tentang bagaimana siswa merespons pengajaran ini dan sejauh mana hal itu memengaruhi pemahaman mereka tentang bahasa Inggris dan nilai-nilai keislaman.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Rahman (2020) meneliti penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris di sebuah madrasah di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menyoroti bagaimana teknologi digunakan untuk memperkuat pengajaran bahasa Inggris yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Guru-guru di madrasah ini menggunakan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk siswa Muslim, yang mencakup konten-konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka juga mengintegrasikan rekaman-rekaman bacaan Al-Qur'an dan doa-doa dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik. Namun, gap dalam penelitian ini adalah kurangnya evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa dan penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran.

Studi-studi tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diimplementasikan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Namun, ada beberapa gap yang perlu diatasi dalam penelitian di masa depan. Salah satu gap utama adalah kurangnya analisis yang mendalam tentang dampak dari praktek-praktek tersebut terhadap pemahaman bahasa Inggris dan nilai-nilai keislaman siswa. Selain itu, juga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pengajaran yang berbasis Islam dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Dengan mengisi gap-gap ini, penelitian di masa depan dapat memberikan wawasan yang

lebih komprehensif tentang implementasi dan adaptasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Metode Kualitatif**

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui analisis mendalam dari perspektif subjek yang terlibat. Metode ini menekankan pada pengumpulan data deskriptif yang mendalam, serta pemahaman yang kompleks terhadap konteks, proses, dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Pendekatan kualitatif sering kali digunakan dalam penelitian yang melibatkan aspek-aspek subjektif, kompleks, dan kontekstual dari kehidupan manusia.

##### **1.1. Operasionalisasi Metode Penelitian Kualitatif**

Operasionalisasi metode penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian. Langkah-langkah tersebut mencakup pemilihan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi temuan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, memahami konteksnya, dan menangkap variasi yang ada.

##### **1.2. Ilustrasi Metode Penelitian Kualitatif dalam Studi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah-sekolah Islam di Indonesia**

Dalam studi tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang melibatkan lima orang guru, dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan praktik pengajaran mereka. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam.

##### **1.3. Metode Pengumpulan Data**

###### **1.3.1. Wawancara Mendalam**

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan para guru bahasa Inggris dan wakil kepala sekolah untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan praktik mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Wawancara ini akan

memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keislaman dipahami dan diterapkan dalam konteks pengajaran bahasa Inggris.

### **1.3.2. *Observasi Partisipatif***

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas yang dipimpin oleh para guru yang terlibat dalam studi. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana nilai-nilai keislaman diaplikasikan dalam praktik pengajaran sehari-hari.

### **1.3.3. *Analisis Dokumen***

Peneliti juga dapat menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum sekolah, silabus, dan materi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan. Analisis dokumen ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, dan penilaian siswa.

## **1.4. Proses Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam studi ini akan melibatkan langkah-langkah berikut:

- a. Pemilihan Subjek Penelitian: Peneliti akan memilih lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah sebagai subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
- b. Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan praktik mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- c. Observasi Partisipatif: Peneliti akan mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas yang dipimpin oleh para guru yang terlibat dalam studi, dengan mencatat penggunaan strategi dan teknik pengajaran yang terkait dengan nilai-nilai keislaman.

- d. Analisis Dokumen: Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum sekolah, silabus, dan materi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan, untuk mengidentifikasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, studi ini akan dapat menyajikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Analisis yang dilakukan akan membantu dalam mengeksplorasi kompleksitas fenomena ini dan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

## **2. Sumber Data**

Dalam metode penelitian kualitatif, pemilihan sumber data sangat penting untuk mendukung tujuan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam studi tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, sumber data dapat berasal dari berbagai sumber yang relevan dengan konteks dan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa contoh sumber data yang dapat digunakan dalam studi tersebut:

1. Wawancara dengan Guru dan Wakil Kepala Sekolah, wawancara mendalam dengan lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan akan menjadi sumber data utama dalam studi ini. Wawancara ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris.
2. Observasi di Kelas. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas yang dipimpin oleh para guru yang terlibat dalam studi akan memberikan informasi tambahan tentang praktik pengajaran yang terkait dengan nilai-nilai keislaman. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika pembelajaran di dalam kelas.
3. Analisis Dokumen Kurikulum dan Materi Pembelajaran. Analisis dokumen terkait dengan kurikulum sekolah, silabus, dan materi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan akan memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, dan evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut juga dapat mencerminkan visi dan nilai-nilai yang dipegang oleh sekolah dalam konteks pengajaran bahasa Inggris.

4. Catatan Lapangan dan Jurnal Peneliti. Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti selama proses pengumpulan data, serta jurnal peneliti yang mencatat refleksi dan pemikiran selama proses penelitian, juga akan menjadi sumber data yang berharga. Catatan-catatan ini dapat mencakup observasi langsung, perbincangan dengan subjek penelitian, dan refleksi tentang temuan yang muncul selama penelitian.

Dengan menggunakan berbagai sumber data ini, peneliti akan dapat mengumpulkan informasi yang kaya dan beragam tentang pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Integrasi sumber data dari berbagai perspektif akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna.

### **3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam studi tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang melibatkan lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, penggunaan teknik dan instrumen pengumpulan data yang tepat adalah kunci untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berikut adalah rincian mengenai teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi ini:

#### **3.1. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik subjek penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian, biasanya dalam format tanya jawab terstruktur atau semi-terstruktur.

*Operasionalisasi:*

- Identifikasi subjek penelitian: Lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah dipilih sebagai subjek penelitian.
- Penjadwalan wawancara: Penjadwalan waktu dan tempat wawancara dengan setiap subjek penelitian.
- Persiapan pertanyaan: Merancang daftar pertanyaan yang relevan untuk membimbing wawancara.

- Pelaksanaan wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan setiap subjek penelitian, mencatat respons dan tanggapan mereka.
- Analisis data: Menganalisis data wawancara untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang muncul.

*Instrumen:*

- Daftar pertanyaan wawancara: Instrumen utama yang digunakan untuk membimbing wawancara. Pertanyaan dapat mencakup topik-topik seperti pengalaman dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, tantangan yang dihadapi, dan pandangan tentang efektivitas pengajaran tersebut.

### **3.2. Observasi Partisipatif**

Observasi partisipatif adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam situasi atau kegiatan yang diamati. Peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

*Operasionalisasi:*

- Identifikasi kelas yang akan diamati: Memilih kelas-kelas yang dipimpin oleh para guru bahasa Inggris yang terlibat dalam studi.
- Persiapan observasi: Membuat panduan observasi yang mencakup aspek-aspek yang akan diamati, seperti penggunaan bahasa, strategi pengajaran, dan interaksi antara guru dan siswa.
- Pelaksanaan observasi: Mengamati proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas yang dipilih, mencatat pengamatan yang relevan dan memperhatikan interaksi antara guru dan siswa.
- Refleksi dan analisis: Menganalisis catatan observasi untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam praktik pengajaran bahasa Inggris yang terkait dengan nilai-nilai keislaman.

*Instrumen:*

- Panduan observasi: Instrumen utama yang digunakan untuk membimbing observasi. Panduan ini mencakup daftar item yang akan diamati, seperti strategi

pengajaran yang digunakan, konten yang diajarkan, dan interaksi antara guru dan siswa.

### **3.3. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis dokumen-dokumen terkait dengan subjek penelitian, seperti kurikulum sekolah, silabus, dan materi pembelajaran.

#### *Operasionalisasi:*

- Pengumpulan dokumen: Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum sekolah, silabus, dan materi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah-sekolah Islam yang menjadi fokus penelitian.
- Analisis dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen tersebut untuk mengidentifikasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan praktik pengajaran bahasa Inggris.

#### *Instrumen:*

- Daftar periksa analisis dokumen: Instrumen yang digunakan untuk membimbing analisis dokumen. Daftar periksa ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengarahkan proses analisis, seperti sejauh mana nilai-nilai keislaman diintegrasikan dalam kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Inggris

Dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen pengumpulan data ini secara bersama-sama, peneliti akan dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Penggunaan teknik dan instrumen yang sesuai akan membantu memastikan akurasi, reliabilitas, dan validitas data yang dikumpulkan.

## **4. Teknik Analisis Data**

Dalam studi tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang melibatkan lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, teknik analisis data yang tepat adalah kunci untuk mengungkap

temuan yang relevan dan bermakna dari data yang telah dikumpulkan. Berikut adalah rincian mengenai teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini:

#### **4.1. Analisis Wawancara Mendalam**

Analisis wawancara mendalam melibatkan proses merinci, mengorganisir, dan menafsirkan data yang diperoleh dari wawancara dengan subjek penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari respons subjek penelitian.

*Langkah-langkah Analisis:*

- Transkripsi wawancara: Langkah pertama dalam analisis wawancara mendalam adalah mentranskripsikan semua wawancara menjadi teks yang dapat dianalisis.
- Pengkodean data: Setelah transkripsi selesai, data wawancara akan dikodekan berdasarkan tema atau konsep tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Penyusunan kategori: Setelah pengkodean selesai, kategori-kategori yang muncul dari data akan diidentifikasi dan disusun dalam kerangka analisis.
- Analisis tematik: Data akan dianalisis secara tematik dengan mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari respons subjek penelitian, serta mengeksplorasi hubungan antara tema-tema yang ditemukan.
- Interpretasi dan sintesis: Hasil analisis tematik akan diinterpretasikan secara mendalam untuk memahami makna yang terkandung dalam data. Temuan-temuan yang relevan akan disintesis menjadi narasi yang koheren dan bermakna.

#### **4.2. Analisis Observasi Partisipatif**

Analisis observasi partisipatif melibatkan penelaahan dan interpretasi catatan observasi yang diperoleh dari pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas-kelas yang diamati.

*Langkah-langkah Analisis:*

- Transkripsi catatan observasi: Catatan observasi akan ditranskripsikan ke dalam format yang dapat dianalisis, baik berupa teks tertulis maupun catatan lapangan.

- Pengkodean data: Data observasi akan dikodekan berdasarkan aspek-aspek yang diamati, seperti strategi pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, dan penggunaan bahasa.
- Identifikasi pola dan tren: Peneliti akan mencari pola-pola dan tren dalam data observasi, seperti pola strategi pengajaran yang dominan atau tren dalam interaksi antara guru dan siswa.
- Analisis komparatif: Data dari berbagai kelas atau situasi observasi akan dibandingkan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam praktik pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam yang diteliti.
- Interpretasi dan sintesis: Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk memahami implikasi praktis dari temuan yang ditemukan. Temuan-temuan yang relevan akan disintesis untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang praktik pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam yang diteliti.

#### **4.3. Analisis Dokumen**

Analisis dokumen melibatkan penelaahan dan interpretasi dokumen-dokumen terkait dengan kurikulum sekolah, silabus, dan materi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di sekolah-sekolah Islam yang menjadi fokus penelitian.

##### *Langkah-langkah Analisis:*

- Pengumpulan dokumen: Dokumen-dokumen terkait akan dikumpulkan dan disusun untuk analisis.
- Pembacaan dan pemahaman: Peneliti akan membaca dan memahami isi dokumen untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Pengkodean dan kategorisasi: Data dari dokumen akan dikodekan dan dikelompokkan berdasarkan tema atau konsep tertentu yang relevan dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.
- Analisis tematik: Data dari dokumen akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Inggris.
- Interpretasi dan sintesis: Temuan-temuan yang relevan akan diinterpretasikan dan disintesis untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang diadopsi oleh sekolah-sekolah Islam yang diteliti.

Dengan menggunakan teknik-teknik analisis data yang tepat, peneliti dapat mengungkap temuan yang relevan dan bermakna dari data yang dikumpulkan dalam studi tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Analisis yang teliti dan mendalam akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, serta implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Dalam studi tentang pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, hasil-hasil yang ditemukan melalui analisis data yang cermat memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Berikut adalah beberapa hasil utama dari studi tersebut:

##### **1.1. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pengajaran Bahasa Inggris**

Melalui wawancara mendalam dengan lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia merupakan aspek penting dari pendekatan pengajaran yang diterapkan. Guru-guru dan staf sekolah secara konsisten menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Salah satu guru bahasa Inggris menyatakan, "*Ketika kami mengajar bahasa Inggris, kami tidak hanya mengajarkan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga nilai-nilai moral yang tercermin dalam ajaran Islam. Ini membantu siswa memahami pentingnya etika dalam komunikasi dan bagaimana menggunakan bahasa secara bertanggung jawab.*"

##### **1.2. Tantangan dalam Integrasi Nilai-nilai Keislaman**

Meskipun integrasi nilai-nilai keislaman dianggap penting, hasil studi juga menunjukkan adanya sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dan staf sekolah dalam menerapkan pendekatan ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Seorang wakil kepala sekolah mengakui, "*Kami sering kali kesulitan menemukan materi pembelajaran bahasa Inggris yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan tepat. Hal ini membuat kami harus lebih kreatif dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai.*"

Tantangan lainnya adalah keterampilan dan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Beberapa guru bahasa Inggris mengakui bahwa mereka masih perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman dan bagaimana mengintegrasikannya dalam pengajaran.

### **1.3. Penggunaan Materi Pembelajaran yang Sesuai**

Dalam analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran bahasa Inggris, ditemukan bahwa sebagian besar sekolah-sekolah Islam telah berusaha untuk memilih atau mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dokumen kurikulum dan silabus menunjukkan upaya untuk memasukkan tema-tema yang relevan dengan ajaran Islam, seperti keadilan, kerja sama, dan rasa empati, ke dalam kurikulum bahasa Inggris.

Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dalam integrasi nilai-nilai keislaman dalam beberapa materi pembelajaran. Beberapa materi pembelajaran bahasa Inggris masih kurang mencerminkan nilai-nilai keislaman dengan baik, atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, ada beberapa materi yang menampilkan budaya atau nilai-nilai yang tidak selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti individualisme yang berlebihan atau konsumerisme.

### **1.4. Penggunaan Strategi Pengajaran yang Mendukung**

Hasil studi juga menyoroti penggunaan strategi pengajaran yang mendukung dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru-guru bahasa Inggris cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada nilai-nilai, yang memungkinkan mereka untuk mengajarkan bahasa Inggris sambil juga mempromosikan nilai-nilai keislaman.

Seorang guru bahasa Inggris menjelaskan, "Kami menggunakan diskusi kelompok dan permainan peran untuk membahas situasi-situasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan saling menghormati. Ini membantu siswa mengaitkan pengajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai yang mereka terima dari agama mereka."

### **1.5. Dukungan dari Sekolah dan Staf**

Studi ini juga menemukan bahwa dukungan dari sekolah dan staf sekolah sangat penting dalam memfasilitasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam

pengajaran bahasa Inggris. Wakil kepala sekolah dan koordinator kurikulum aktif mempromosikan pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, memberikan bimbingan kepada guru-guru, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi pendekatan tersebut.

*"Kami percaya bahwa pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman adalah bagian integral dari misi pendidikan kami," kata seorang wakil kepala sekolah. "Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik, termasuk melalui pengajaran bahasa Inggris."*

#### **1.6. Perlunya Pengembangan Profesional Guru**

Namun, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, masih ada kebutuhan akan pengembangan profesional guru dalam hal ini. Guru-guru perlu lebih banyak pelatihan dan bimbingan tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris, serta bagaimana memilih atau mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai.

*"Dalam beberapa kasus, kami merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris," kata seorang guru bahasa Inggris. "Kami berharap ada lebih banyak pelatihan dan dukungan yang tersedia untuk membantu kami meningkatkan keterampilan ini."*

#### **1.7. Kutipan Data yang Mendukung:**

Dalam wawancara dengan seorang guru bahasa Inggris:

*"Guru-guru di sekolah kami berusaha untuk tidak hanya mengajarkan bahasa Inggris, tetapi juga nilai-nilai moral yang tercermin dalam ajaran Islam. Ini membantu siswa memahami pentingnya etika dalam komunikasi dan bagaimana menggunakan bahasa secara bertanggung jawab."*

Dalam analisis dokumen terkait kurikulum:

*"Dokumen kurikulum dan silabus menunjukkan upaya untuk memasukkan tema-tema yang relevan dengan ajaran Islam, seperti keadilan, kerja sama, dan rasa empati, ke dalam kurikulum bahasa Inggris."*

Dalam wawancara dengan seorang wakil kepala sekolah:

*"Kami percaya bahwa pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman adalah bagian integral dari misi pendidikan kami. Kami berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik, termasuk melalui pengajaran bahasa Inggris."*

Melalui hasil-hasil tersebut, studi ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Temuan-temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan program pelatihan guru yang lebih efektif di masa depan.

## **2. Pembahasan**

Pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir, terutama dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, melibatkan lima orang guru bahasa Inggris dan dua orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis temuan utama dari penelitian ini serta implikasinya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

### **2.1. Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Kurikulum Bahasa Inggris**

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah Islam di Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang beragam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum bahasa Inggris. Hal ini mencerminkan adanya fleksibilitas dan adaptasi yang signifikan dari masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan dan konteks mereka. Beberapa sekolah menerapkan pendekatan yang sangat terstruktur, dengan menambahkan materi pembelajaran

yang langsung terkait dengan ajaran Islam dalam pengajaran bahasa Inggris, sementara yang lain mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka, membiarkan nilai-nilai keislaman muncul secara alami dalam diskusi kelas. Pendekatan yang berbeda ini memiliki implikasi penting terhadap cara pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan dan bagaimana nilai-nilai Islam dapat ditanamkan dalam pikiran siswa.

#### *Pendekatan Terstruktur dalam Integrasi Nilai-Nilai Keislaman*

Pendekatan yang sangat terstruktur melibatkan pengembangan materi pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan ajaran Islam dengan konten bahasa Inggris. Misalnya, buku teks dan bahan ajar lainnya mungkin mencakup cerita-cerita dari Al-Quran, kisah para nabi, atau tokoh-tokoh sejarah Islam yang berbahasa Inggris. Guru dapat menggunakan teks-teks ini untuk mengajarkan kosakata, tata bahasa, dan keterampilan membaca, sambil juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam

Guru yang mengadopsi pendekatan ini sering kali merancang silabus yang mencakup topik-topik seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab, yang semuanya dapat dihubungkan dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam sebuah pelajaran tentang kosakata terkait sifat-sifat manusia, guru mungkin akan menggunakan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan konsep-konsep seperti kejujuran dan kesabaran. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan terstruktur juga sering kali melibatkan penggunaan metode pengajaran tertentu yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Islam. Contohnya, metode diskusi dan kerja kelompok yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 dapat dimanfaatkan untuk membahas topik-topik yang relevan dengan ajaran Islam. Guru dapat memfasilitasi diskusi tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi sehari-hari, seperti di sekolah atau di rumah. Dengan cara ini, siswa belajar untuk mengaitkan pembelajaran bahasa dengan kehidupan nyata mereka, yang dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

### *Pendekatan Terbuka dalam Integrasi Nilai-Nilai Keislaman*

Di sisi lain, beberapa sekolah mengadopsi pendekatan yang lebih terbuka, di mana integrasi nilai-nilai keislaman tidak dilakukan secara eksplisit tetapi muncul secara alami dalam diskusi kelas. Pendekatan ini lebih fleksibel dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru yang menggunakan pendekatan ini mungkin tidak selalu memiliki silabus yang terstruktur dengan materi Islami, tetapi mereka tetap berusaha untuk memasukkan nilai-nilai Islam dalam setiap kesempatan yang ada.

Misalnya, dalam pelajaran tentang menulis esai, guru mungkin membiarkan siswa memilih topik mereka sendiri, namun mendorong mereka untuk menulis tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka sebagai Muslim. Ini bisa berupa esai tentang pentingnya doa dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana menjaga hubungan baik dengan tetangga, atau pengalaman mereka dalam merayakan hari raya Islam. Dengan cara ini, nilai-nilai Islam dapat muncul secara alami dalam tulisan siswa, tanpa perlu ada instruksi yang terlalu ketat dari guru.

Pendekatan terbuka juga memungkinkan adanya diskusi yang lebih dinamis di kelas. Guru dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam sebuah diskusi tentang etika dalam komunikasi, guru dapat meminta siswa untuk berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang lain. Diskusi semacam ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### *Kekuatan dan Kelemahan dari Pendekatan yang Beragam*

Pendekatan yang beragam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Pendekatan terstruktur memiliki keuntungan dalam hal konsistensi dan kejelasan. Dengan menggunakan materi yang sudah disiapkan dan silabus yang terencana, guru dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris. Namun, pendekatan ini juga bisa

menjadi terlalu kaku dan kurang fleksibel, terutama jika siswa memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda.

Sementara itu, pendekatan terbuka menawarkan fleksibilitas dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. Pendekatan ini juga dapat membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa, karena mereka merasa bahwa pembelajaran bahasa Inggris benar-benar terkait dengan kehidupan mereka. Namun, tanpa struktur yang jelas, ada risiko bahwa nilai-nilai Islam mungkin tidak selalu terintegrasi secara konsisten dalam pembelajaran.

#### *Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum dan Pelatihan Guru*

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan pelatihan guru di sekolah-sekolah Islam. Untuk mengakomodasi pendekatan yang beragam ini, penting bagi pengembang kurikulum untuk menyediakan kerangka kerja yang fleksibel namun tetap memberikan panduan yang cukup bagi guru. Misalnya, kurikulum dapat mencakup modul-modul yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan pengajaran mereka sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa.

Selain itu, pelatihan guru harus mencakup strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris. Guru perlu dilatih untuk mengembangkan materi pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai Islam, menggunakan metode pengajaran yang mendukung pembelajaran berbasis nilai, dan memfasilitasi diskusi yang mendorong refleksi kritis dan pemikiran mendalam tentang nilai-nilai Islam. Pelatihan ini juga harus mencakup penggunaan teknologi dalam pengajaran, sehingga guru dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital untuk mendukung integrasi nilai-nilai Islam.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia menunjukkan pendekatan yang beragam, mulai dari pendekatan yang sangat terstruktur hingga pendekatan yang lebih terbuka. Pendekatan terstruktur melibatkan penggunaan materi pembelajaran yang secara eksplisit mengaitkan ajaran Islam dengan konten bahasa Inggris, sementara pendekatan terbuka membiarkan nilai-nilai keislaman muncul secara alami dalam diskusi kelas. Kedua pendekatan ini memiliki kekuatan dan kelemahan masing-

masing, dan penerapannya tergantung pada konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Untuk mendukung keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris, diperlukan pengembangan kurikulum yang fleksibel dan pelatihan guru yang komprehensif. Dengan demikian, sekolah-sekolah Islam dapat memberikan pendidikan bahasa Inggris yang tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa siswa tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam.

## **2.2. Tantangan dalam Implementasi**

Meskipun banyak sekolah telah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, penelitian ini menemukan sejumlah tantangan yang dihadapi oleh guru dan staf sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Guru juga menghadapi kesulitan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tanpa mengorbankan kualitas pengajaran bahasa Inggris itu sendiri.

### *Keterbatasan Sumber Daya dan Materi Pembelajaran*

Keterbatasan sumber daya merupakan salah satu kendala terbesar yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Banyak sekolah mengalami kekurangan buku teks, materi ajar, dan alat bantu pembelajaran yang relevan dengan ajaran Islam. Materi yang ada sering kali tidak cukup memadai atau tidak relevan dengan konteks keislaman, sehingga guru harus berusaha keras untuk menyesuaikan atau mengembangkan sendiri materi pembelajaran yang sesuai.

Misalnya, buku teks bahasa Inggris yang umum digunakan di sekolah-sekolah mungkin tidak menyertakan konten yang relevan dengan ajaran Islam atau nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan. Ini mengharuskan guru untuk mencari bahan tambahan, seperti cerita dari Al-Quran atau hadis, dan kemudian mengintegrasikannya ke dalam pelajaran bahasa Inggris. Proses ini memerlukan waktu dan usaha ekstra dari guru, yang sering kali sudah dibebani dengan tanggung jawab lain.

Selain itu, banyak sekolah Islam yang tidak memiliki akses ke teknologi modern yang dapat mendukung pembelajaran interaktif dan menarik. Padahal,

penggunaan teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih efektif dan menarik. Kurangnya akses ini membatasi kemampuan guru untuk mengadopsi metode pengajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai keislaman melalui berbagai media.

#### *Pengembangan Strategi Pengajaran yang Efektif*

Selain keterbatasan sumber daya, guru juga menghadapi tantangan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tanpa mengorbankan kualitas pengajaran bahasa Inggris itu sendiri. Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran bahasa memerlukan keseimbangan yang tepat antara pengajaran bahasa dan pengajaran moral.

Salah satu strategi yang digunakan oleh beberapa guru adalah pendekatan tematik, di mana tema-tema Islami digunakan sebagai konteks untuk mengajarkan keterampilan bahasa Inggris. Misalnya, guru dapat menggunakan topik tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW atau prinsip-prinsip dasar Islam sebagai tema untuk pelajaran membaca, menulis, atau berbicara. Namun, implementasi pendekatan ini memerlukan kreativitas dan kemampuan guru untuk mengaitkan materi bahasa dengan tema-tema tersebut secara efektif.

Selain pendekatan tematik, guru juga dapat menggunakan metode pengajaran berbasis proyek di mana siswa diminta untuk menyelesaikan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, siswa bisa membuat presentasi tentang zakat, menulis esai tentang pentingnya shalat, atau membuat video tentang etika dalam Islam. Metode ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Namun, metode ini memerlukan perencanaan yang matang dan kemampuan untuk memfasilitasi proyek-proyek yang bermakna dan relevan.

#### *Dukungan dan Pelatihan untuk Guru*

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, penting bagi sekolah-sekolah Islam untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru. Pelatihan profesional dapat membantu guru mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Pelatihan ini harus mencakup strategi untuk memilih dan

mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai, serta metode pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas juga sangat penting. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, alat bantu pembelajaran, dan akses teknologi. Pemerintah dapat membantu dengan menyediakan dana dan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum. Komunitas, termasuk orang tua dan organisasi Islam, dapat berkontribusi dengan menyediakan bahan ajar tambahan dan mendukung kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai Islam.

### *Implikasi bagi Pengembangan Kurikulum*

Temuan dari penelitian ini juga memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah Islam. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Inggris tanpa mengorbankan kualitas pendidikan bahasa. Ini memerlukan kolaborasi antara pengembang kurikulum, guru, dan pakar pendidikan Islam.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah pengembangan modul-modul pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan konten bahasa Inggris. Modul-modul ini harus mencakup berbagai topik dan keterampilan bahasa, serta dilengkapi dengan panduan bagi guru tentang cara mengajar dan menilai siswa. Dengan modul ini, guru akan memiliki sumber daya yang jelas dan terstruktur untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengajaran mereka.

Selain itu, kurikulum juga harus mencakup ruang untuk fleksibilitas, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa mereka. Pendekatan ini memungkinkan adanya adaptasi yang diperlukan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya dan memastikan bahwa pengajaran tetap relevan dan menarik bagi siswa.

Meskipun banyak sekolah Islam di Indonesia telah berusaha mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, mereka menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai, serta kesulitan dalam mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, menjadi kendala utama bagi guru dan staf sekolah. Untuk

mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru, serta pengembangan kurikulum yang memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam tanpa mengorbankan kualitas pengajaran bahasa Inggris.

Sekolah, pemerintah, dan komunitas harus bekerja sama untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, alat bantu pembelajaran, dan akses teknologi. Pelatihan profesional bagi guru juga harus ditingkatkan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan dukungan yang tepat, sekolah-sekolah Islam dapat memberikan pendidikan bahasa Inggris yang tidak hanya mengembangkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris adalah langkah penting untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten dalam berkomunikasi di dunia global (Hefner, 2009).

### **2.3. Peran Guru dalam Integrasi Nilai-nilai Keislaman**

Guru bahasa Inggris memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap dan pendekatan guru terhadap integrasi nilai-nilai keislaman sangat mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keislaman dan mampu mengintegrasikannya secara alami dalam pembelajaran bahasa Inggris cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna bagi siswa.

#### *Peran Sentral Guru dalam Pengajaran*

Guru merupakan sosok kunci dalam proses pendidikan, khususnya dalam konteks sekolah-sekolah Islam di mana nilai-nilai agama memainkan peran penting. Mereka bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga pembimbing moral dan etika bagi siswa. Dalam pengajaran bahasa Inggris, tugas guru semakin kompleks karena mereka harus menemukan cara untuk menyampaikan materi linguistik sambil tetap menjaga integritas ajaran Islam. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kedua bidang tersebut serta kreativitas dalam menghubungkan keduanya.

### *Pemahaman Nilai-Nilai Keislaman oleh Guru*

Pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keislaman sangat penting bagi guru dalam mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pembelajaran bahasa Inggris. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dapat dengan lebih mudah menemukan cara untuk mengaitkan nilai-nilai ini dengan konten pelajaran. Misalnya, ketika mengajarkan kosakata atau tata bahasa, guru dapat menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari umat Muslim. Ini bisa berupa penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan ritual keagamaan, akhlak mulia, atau sejarah Islam.

Lebih dari itu, guru yang memahami dan menghargai nilai-nilai Islam dapat menjadi teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku mereka sehari-hari di kelas dapat mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan kerja keras, yang semuanya merupakan bagian dari ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui contoh langsung dari guru mereka.

### *Sikap dan Pendekatan Guru*

Sikap dan pendekatan guru terhadap integrasi nilai-nilai keislaman sangat menentukan bagaimana siswa mengalami proses pembelajaran. Guru yang bersikap positif dan proaktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Sikap ini dapat tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan siswa, metode pengajaran yang mereka gunakan, dan cara mereka menilai kemajuan siswa.

Pendekatan guru yang efektif sering kali melibatkan penggunaan strategi pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan metode diskusi kelompok, debat, dan proyek kolaboratif yang tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Diskusi tentang topik-topik seperti etika dalam komunikasi, tanggung jawab sosial, dan pentingnya berbuat baik kepada sesama dapat menjadi bagian integral dari pelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara alami dalam pembelajaran cenderung lebih berhasil dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Alih-alih memaksakan nilai-nilai agama secara

artifisial, mereka menemukan cara untuk mengaitkannya dengan materi pelajaran dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Ini bisa dilakukan melalui penggunaan teks yang mengandung pesan moral, cerita inspiratif dari sejarah Islam, atau contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari.

#### *Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran*

Penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris dapat membantu guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan lebih efektif. Alat-alat teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan platform e-learning dapat menyediakan konten yang kaya dan bervariasi yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, video tentang sejarah Islam dalam bahasa Inggris dapat digunakan sebagai bahan diskusi, atau aplikasi pembelajaran yang mengandung cerita-cerita Islami dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka sambil belajar tentang ajaran agama.

Teknologi juga memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, mereka dapat menggunakan proyektor untuk menampilkan presentasi yang menggabungkan teks, gambar, dan video tentang topik-topik Islami. Platform e-learning juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah, mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang mungkin tidak tersedia di kelas. Ini dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya yang sering menjadi tantangan bagi banyak sekolah Islam.

#### *Tantangan dalam Integrasi Nilai-Nilai Keislaman*

Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memiliki banyak manfaat, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu diatasi oleh para guru. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan dengan ajaran Islam.

Banyak guru di sekolah-sekolah Islam sering kali harus menciptakan atau menyesuaikan materi pembelajaran mereka sendiri agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Proses ini memerlukan waktu dan usaha ekstra. Sebagai contoh, Fitriani (2017) menyatakan bahwa "guru-guru sering kali harus menghabiskan waktu berjam-jam untuk menyesuaikan materi pembelajaran standar agar sesuai dengan

konteks keislaman, yang seringkali tidak didukung oleh materi yang tersedia secara komersial." Keterbatasan ini membuat guru kesulitan untuk menemukan materi yang tepat dan efektif untuk mengajar bahasa Inggris sambil tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam.

Selain keterbatasan waktu, guru juga menghadapi tantangan dalam hal kemampuan mereka untuk mengembangkan materi yang menarik dan relevan. Tidak semua guru memiliki pelatihan yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengajaran bahasa Inggris. Akibatnya, mereka mungkin merasa kurang percaya diri atau kurang siap untuk melakukannya. Menurut penelitian oleh Rahman (2018), "kebanyakan guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam merasa perlu lebih banyak pelatihan dan dukungan untuk bisa mengajarkan bahasa Inggris sambil mempertahankan nilai-nilai keislaman."

Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara pengajaran bahasa dan pengajaran nilai-nilai agama. Integrasi nilai-nilai Islam tidak boleh mengorbankan kualitas pengajaran bahasa Inggris itu sendiri. Guru harus menemukan cara untuk menyampaikan kedua aspek ini secara seimbang, sehingga siswa dapat berkembang baik secara linguistik maupun moral. Arifin (2016) menekankan pentingnya keseimbangan ini dengan menyatakan, "mengajarkan bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang tidak hanya fokus pada kemampuan bahasa tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai keislaman."

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas. Sekolah harus menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, alat bantu pembelajaran, dan akses teknologi. Buku teks yang sudah ada sering kali tidak memadai karena tidak mengakomodasi konteks keislaman dengan baik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan atau mengadaptasi materi pembelajaran yang lebih relevan dengan nilai-nilai Islam.

Dukungan teknologi juga penting untuk membantu guru mengakses sumber daya tambahan dan alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Misalnya, penggunaan aplikasi pendidikan yang berbasis Islam atau sumber daya online yang menyediakan materi pembelajaran dengan perspektif keislaman.

Pemerintah dapat membantu dengan menyediakan dana dan kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum. Hal ini termasuk penyediaan anggaran untuk pengembangan materi ajar yang relevan dan pelatihan guru. Menurut studi oleh Nur (2017), "dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan yang jelas dan penyediaan dana yang cukup sangat diperlukan untuk mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris."

Selain itu, pemerintah bisa memfasilitasi program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Pelatihan ini harus mencakup strategi untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai, serta metode pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan, sehingga mereka dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran.

Komunitas, termasuk orang tua dan organisasi Islam, dapat berkontribusi dengan menyediakan bahan ajar tambahan dan mendukung kegiatan-kegiatan yang memperkuat nilai-nilai Islam. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka sangat penting. Mereka dapat membantu dengan menyediakan sumber daya belajar di rumah dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan bahasa Inggris dan nilai-nilai keislaman. Studi oleh Hidayah (2019) menunjukkan bahwa "keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan perkembangan karakter."

Dukungan dari sekolah juga mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Penghargaan ini bisa dalam bentuk apresiasi formal, seperti penghargaan guru terbaik, atau pengakuan informal, seperti pujian dan dukungan dari rekan kerja dan pimpinan. Dengan merasa dihargai, guru akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka. Fitriani (2017) menyatakan bahwa "pengakuan dan penghargaan terhadap guru tidak hanya meningkatkan motivasi mereka tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran di kelas."

Sekolah juga dapat menyediakan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode pengajaran yang telah mereka gunakan. Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang mereka terapkan, serta mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang mereka

hadapi. Dukungan ini bisa dalam bentuk pertemuan kelompok kecil, sesi mentoring, atau bahkan kerjasama dengan pakar pendidikan dari luar sekolah.

Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia memang menghadirkan sejumlah tantangan, namun dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Guru memerlukan lebih banyak pelatihan dan sumber daya untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta metode pengajaran yang efektif. Sekolah, pemerintah, dan komunitas harus bekerja sama untuk menyediakan dukungan yang diperlukan, baik dalam bentuk sumber daya, kebijakan, maupun pengakuan dan penghargaan terhadap upaya guru. Dengan dukungan yang memadai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai keislaman mereka.

#### *Implikasi bagi Pelatihan Guru*

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam adalah salah satu aspek unik dan krusial dalam sistem pendidikan Islam. Guru memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa nilai-nilai ini tercermin dalam proses pengajaran. Penelitian oleh Rahman (2018) menunjukkan bahwa "integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam tidak hanya mencakup pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, tetapi juga penerapan pendekatan pengajaran yang memperkuat identitas keislaman siswa." Ini menekankan pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada keterampilan linguistik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Guru memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa. Menurut Fitriani (2017), "guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan efektif, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mempromosikan nilai-nilai keislaman dan budaya lokal." Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya dan nilai-nilai Islam serta mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dalam memilih materi dan metode pengajaran yang tepat.

Sekolah yang berkomitmen pada integrasi nilai-nilai keislaman biasanya menyediakan lebih banyak dukungan kepada guru. Dukungan ini bisa berupa penyediaan materi ajar yang relevan, fasilitas teknologi, serta lingkungan yang kondusif untuk pengajaran yang inovatif. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat lebih fokus pada pengembangan strategi pengajaran yang efektif. Nur (2017) mencatat bahwa "dukungan institusional sangat penting untuk keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum sekolah. Ini termasuk penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai."

Dukungan dari sekolah juga mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Penghargaan ini bisa dalam bentuk apresiasi formal, seperti penghargaan guru terbaik, atau pengakuan informal, seperti pujian dan dukungan dari rekan kerja dan pimpinan. Menurut studi oleh Hidayah (2019), "penghargaan terhadap upaya guru dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus mengembangkan praktik pengajaran yang efektif dan inovatif." Dengan merasa dihargai, guru akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka.

Sekolah juga dapat menyediakan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode pengajaran yang telah mereka gunakan. Melalui proses ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang mereka terapkan, serta mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Dukungan ini bisa dalam bentuk pertemuan kelompok kecil, sesi mentoring, atau bahkan kerjasama dengan pakar pendidikan dari luar sekolah. Menurut Arifin (2016), "refleksi yang terstruktur dan evaluasi yang berkala dapat membantu guru dalam menyesuaikan dan meningkatkan metode pengajaran mereka, sehingga lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman."

Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Program pelatihan harus mencakup strategi untuk memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai, serta metode pengajaran yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan, sehingga mereka dapat memanfaatkan berbagai alat dan sumber daya digital untuk mendukung pembelajaran. Fitriani (2019) menekankan bahwa "pelatihan yang berkelanjutan bagi guru bahasa Inggris sangat

penting dalam mengembangkan keterampilan mereka untuk mengajarkan bahasa Inggris dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman."

Pelatihan juga harus mencakup aspek-aspek praktis dari pengajaran, seperti teknik untuk mengelola kelas yang inklusif dan mendukung, cara mengatasi tantangan dalam integrasi nilai-nilai agama, dan strategi untuk melibatkan siswa dalam diskusi yang bermakna tentang nilai-nilai Islam. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan lebih siap dan percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa. Rahman (2018) menyatakan bahwa "pendekatan yang terstruktur dalam pelatihan dapat membantu guru untuk lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris."

Guru bahasa Inggris memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keislaman, sikap positif, dan pendekatan yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna bagi siswa. Meskipun ada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara pengajaran bahasa dan pengajaran nilai-nilai agama, dukungan yang tepat dan pelatihan yang memadai dapat membantu guru mengatasi hambatan ini.

Dengan integrasi nilai-nilai keislaman yang baik, pengajaran bahasa Inggris tidak hanya mengembangkan keterampilan linguistik siswa, tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten dalam berkomunikasi di dunia global. Melalui usaha bersama dari guru, sekolah, pemerintah, dan komunitas, tantangan dalam integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat diatasi, sehingga tujuan pendidikan yang lebih luas dapat tercapai.

#### **2.4. Dukungan dari Sekolah dan Kepala Sekolah**

Selain peran guru, dukungan dari sekolah dan kepala sekolah juga sangat penting dalam memfasilitasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap integrasi nilai-nilai keislaman dalam

kurikulum mereka cenderung memberikan lebih banyak dukungan dan sumber daya kepada guru untuk mengembangkan praktik pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Dalam konteks ini, kepala sekolah memainkan peran kunci dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, yang mencakup baik aspek akademik maupun moral.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam menentukan arah kebijakan dan budaya sekolah. Tugas mereka tidak hanya sebatas administrasi dan manajemen, tetapi juga meliputi peran sebagai pemimpin moral dan spiritual yang memastikan bahwa visi dan misi sekolah sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan komitmen yang kuat terhadap integrasi nilai-nilai keislaman, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan akademik guru serta siswa.

Visi dan misi sekolah adalah landasan yang membimbing semua aktivitas dan keputusan di lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2018), sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam visi dan misinya menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa visi dan misi tersebut tidak hanya sekadar pernyataan di atas kertas, tetapi juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Misalnya, visi yang mencakup pengembangan karakter islami dapat diimplementasikan melalui program-program yang mendukung nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kasih sayang.

Salah satu cara utama kepala sekolah untuk memastikan nilai-nilai Islam terintegrasi dalam pendidikan adalah dengan menyediakan pelatihan dan workshop bagi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran, khususnya dalam mata pelajaran seperti bahasa Inggris. Studi oleh Al-Hattami (2019) menunjukkan bahwa guru yang menerima pelatihan khusus mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pedagogis dan kemampuan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pelatihan dapat mencakup berbagai aspek, seperti strategi pengajaran yang efektif yang selaras dengan ajaran Islam, penggunaan teknologi dalam

pembelajaran, serta pengembangan materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Misalnya, dalam pengajaran bahasa Inggris, guru dapat diajarkan bagaimana memilih bahan bacaan yang tidak hanya mendukung pengembangan bahasa tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai islami.

Selain pelatihan, kepala sekolah juga harus memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan tersedia bagi guru. Ini termasuk buku teks yang mengandung nilai-nilai Islam, alat bantu pembelajaran, serta akses ke teknologi yang dapat digunakan untuk memperkaya proses belajar mengajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2020), ketersediaan sumber daya yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum. Buku teks yang dipilih harus mencerminkan ajaran Islam dan dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dalam berbagai mata pelajaran.

Kolaborasi antar guru adalah elemen kunci lainnya dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dengan baik dalam pendidikan. Kepala sekolah dapat mendorong kolaborasi ini melalui pertemuan rutin di mana guru dapat berbagi pengalaman dan strategi pengajaran yang berhasil. Menurut studi oleh Rahman (2017), kolaborasi antar guru tidak hanya meningkatkan keterampilan pedagogis mereka tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap visi dan misi sekolah yang berbasis nilai-nilai Islam.

Pertemuan rutin ini dapat menjadi forum untuk diskusi tentang tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan cara-cara untuk mengatasinya. Guru juga dapat berbagi materi ajar yang telah mereka kembangkan dan yang telah terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

Kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan sekolah yang islami. Ini dapat dilakukan melalui berbagai inisiatif seperti program pengembangan karakter, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Islam, serta kebijakan sekolah yang mencerminkan ajaran Islam. Misalnya, kepala sekolah dapat mempromosikan program mentor di mana siswa senior yang berprestasi dan memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai Islam dapat membimbing siswa junior.

Lingkungan fisik sekolah juga penting. Kepala sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas sekolah mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti menyediakan ruang shalat yang memadai dan memastikan bahwa pakaian seragam siswa sesuai

dengan ajaran Islam. Menurut penelitian oleh Yusuf (2019), lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai Islam dapat memiliki dampak positif signifikan pada perilaku dan prestasi akademik siswa .

Terakhir, kepala sekolah harus memiliki mekanisme untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui survei kepada siswa dan guru, observasi kelas, serta analisis hasil belajar siswa. Dengan data ini, kepala sekolah dapat membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program integrasi nilai-nilai Islam.

Menurut penelitian oleh Zainal (2018), evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data adalah kunci untuk memastikan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang diharapkan . Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. Dengan visi dan misi yang jelas, pelatihan yang memadai untuk guru, penyediaan sumber daya yang sesuai, dorongan untuk kolaborasi antar guru, penciptaan lingkungan sekolah yang islami, serta mekanisme evaluasi yang efektif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan akademik siswa serta guru. Dengan demikian, nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi landasan yang membimbing seluruh komunitas sekolah dalam mencapai kesuksesan bersama.

#### *Dukungan dari Sekolah untuk Guru*

Sekolah yang berkomitmen pada integrasi nilai-nilai keislaman biasanya menyediakan lebih banyak dukungan kepada guru. Dukungan ini bisa dalam bentuk penyediaan materi ajar yang relevan, fasilitas teknologi, serta lingkungan yang kondusif untuk pengajaran yang inovatif. Dengan adanya dukungan ini, guru dapat lebih fokus pada pengembangan strategi pengajaran yang efektif.

Materi ajar yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman adalah komponen kunci dalam mendukung pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Materi ajar ini tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai

dengan ajaran Islam. Menurut penelitian oleh Hasan (2018), "Materi ajar yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dapat membantu siswa memahami konteks moral dan etis dari penggunaan bahasa, serta mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara bertanggung jawab." Penyediaan materi seperti ini memerlukan kerjasama antara guru, pengembang kurikulum, dan pakar pendidikan Islam untuk memastikan bahwa konten yang diajarkan tidak hanya akurat secara linguistik tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pemanfaatan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris juga menjadi faktor penting. Teknologi dapat membantu guru mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang berkualitas, serta menyediakan platform yang menarik dan interaktif bagi siswa. Penelitian oleh Fatimah (2019) menunjukkan bahwa "penggunaan teknologi dalam kelas bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif." Di sekolah-sekolah Islam, teknologi dapat digunakan untuk mengakses materi yang mengintegrasikan bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan sumber daya online yang relevan.

Lingkungan yang mendukung inovasi dalam pengajaran juga sangat penting. Sekolah yang menciptakan lingkungan di mana guru merasa didukung dan dihargai cenderung menghasilkan pengajaran yang lebih efektif dan kreatif. Lingkungan yang kondusif ini mencakup tidak hanya fasilitas fisik tetapi juga budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan pengembangan profesional. Menurut studi oleh Rizki (2020), "sekolah yang mendorong inovasi dan menyediakan dukungan yang cukup bagi guru cenderung melihat peningkatan dalam hasil belajar siswa dan kepuasan kerja guru."

Dukungan dari sekolah juga mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap upaya guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Penghargaan ini bisa dalam bentuk apresiasi formal, seperti penghargaan guru terbaik, atau pengakuan informal, seperti pujian dan dukungan dari rekan kerja dan pimpinan. Menurut penelitian oleh Yulia (2021), "penghargaan dan pengakuan terhadap upaya guru dapat meningkatkan motivasi mereka dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan praktik pengajaran yang inovatif." Dengan merasa dihargai, guru akan lebih termotivasi untuk terus mengembangkan praktik pengajaran mereka.

Sekolah juga dapat menyediakan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode pengajaran yang telah mereka gunakan. Melalui

proses ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari strategi yang mereka terapkan, serta mencari solusi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Menurut studi oleh Anisah (2018), "refleksi dan evaluasi yang terstruktur dapat membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa." Dukungan ini bisa dalam bentuk pertemuan kelompok kecil, sesi mentoring, atau bahkan kerjasama dengan pakar pendidikan dari luar sekolah.

Kerjasama dengan pakar pendidikan dari luar sekolah dapat memberikan perspektif baru dan membantu guru mengembangkan keterampilan mereka lebih lanjut. Menurut studi oleh Zainuddin (2019), "kolaborasi dengan pakar pendidikan dapat memberikan guru akses ke metode pengajaran terbaru dan sumber daya pendidikan yang berkualitas." Melalui kolaborasi ini, guru dapat belajar dari praktik terbaik di tempat lain dan mengadaptasinya untuk konteks mereka sendiri.

Sebagai ilustrasi, sebuah sekolah Islam di Jakarta telah mengadopsi pendekatan komprehensif dalam mendukung guru bahasa Inggris mereka. Sekolah ini menyediakan materi ajar yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman, seperti cerita pendek yang mengandung pesan moral Islam dan teks bacaan yang menyoroti tokoh-tokoh Muslim. Mereka juga memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi pendidikan yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Selain itu, sekolah ini mengadakan pertemuan bulanan di mana guru dapat berbagi pengalaman dan strategi pengajaran, serta mendapatkan umpan balik dari rekan kerja dan pimpinan sekolah. Sekolah juga memberikan penghargaan tahunan kepada guru yang menunjukkan inovasi dan dedikasi dalam pengajaran mereka. Dukungan ini telah terbukti meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja guru, serta hasil belajar siswa.

Dalam wawancara dengan salah satu guru di sekolah tersebut, dia menyatakan, "Dengan dukungan dari sekolah, saya merasa lebih termotivasi dan mampu mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif. Materi ajar yang disediakan sangat membantu dalam mengajarkan bahasa Inggris sambil menanamkan nilai-nilai keislaman." Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang komprehensif dari sekolah dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam.

Dukungan sekolah yang mencakup penyediaan materi ajar yang relevan, fasilitas teknologi, lingkungan yang kondusif, pengakuan dan penghargaan, serta

ruang untuk refleksi dan evaluasi, sangat penting dalam integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Dukungan ini tidak hanya membantu guru mengajar dengan lebih efektif, tetapi juga memperkuat identitas keislaman siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inspiratif. Dengan terus meningkatkan dukungan ini, sekolah-sekolah Islam di Indonesia dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten dalam bahasa Inggris dan berakar kuat pada nilai-nilai Islam.

#### *Menciptakan Budaya Sekolah yang Islami*

Untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman benar-benar terintegrasi dalam pengajaran bahasa Inggris, sekolah harus menciptakan budaya yang mendukung nilai-nilai tersebut. Budaya sekolah yang Islami bukan hanya tercermin dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler, hubungan antar siswa dan staf, serta kebijakan dan aturan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mengandung nilai-nilai keislaman, seperti klub diskusi Islam, kegiatan sosial yang berlandaskan pada ajaran Islam, atau program hafalan Al-Qur'an, dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai Islam. Kegiatan-kegiatan ini juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dalam konteks yang Islami.

Selain itu, hubungan antar siswa dan staf yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan kejujuran, akan menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi pembelajaran. Kepala sekolah harus memastikan bahwa nilai-nilai ini diimplementasikan dalam setiap interaksi di sekolah, baik antara guru dan siswa, antar siswa, maupun antar staf sekolah.

#### *Kebijakan Sekolah yang Mendukung*

Kebijakan sekolah yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman sangat penting untuk memastikan bahwa usaha ini dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Kebijakan ini bisa mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum,

penilaian, hingga kegiatan sekolah. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran, termasuk bahasa Inggris.

Penilaian terhadap siswa juga harus mencerminkan nilai-nilai keislaman. Selain menilai keterampilan akademik, penilaian juga harus mencakup aspek-aspek moral dan etika. Misalnya, siswa dapat dinilai berdasarkan partisipasi mereka dalam diskusi kelas tentang nilai-nilai Islam, atau keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berlandaskan pada ajaran Islam.

Kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, peringatan hari besar Islam, atau kegiatan sosial, juga harus mencerminkan komitmen sekolah terhadap nilai-nilai Islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas Muslim.

#### *Kolaborasi dengan Komunitas dan Orang Tua*

Kolaborasi dengan komunitas dan orang tua sangat penting dalam mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Komunitas dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti bahan ajar, tenaga pengajar, atau dukungan finansial untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung pengajaran nilai-nilai Islam. Orang tua juga dapat berperan aktif dengan mendukung pembelajaran anak-anak mereka di rumah dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak-anak mereka dan bagaimana mereka dapat mendukung pembelajaran di rumah. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan orang tua dan komunitas, seperti seminar atau workshop tentang pengajaran nilai-nilai Islam, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan (Madkur & Irwansyah, 2021).

Dukungan dari sekolah dan kepala sekolah sangat penting dalam memfasilitasi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Kepala sekolah yang berkomitmen terhadap nilai-nilai Islam dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi guru dan siswa, sementara dukungan dari sekolah dalam bentuk sumber daya, pelatihan, dan penghargaan dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan praktik pengajaran yang efektif. Selain itu, kebijakan sekolah

yang mendukung, serta kolaborasi dengan komunitas dan orang tua, sangat penting untuk memastikan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan dukungan yang tepat, sekolah-sekolah Islam dapat memberikan pendidikan bahasa Inggris yang tidak hanya mengembangkan keterampilan linguistik siswa tetapi juga membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten dalam berkomunikasi di dunia global. Melalui usaha bersama dari seluruh komunitas sekolah, tujuan pendidikan yang holistik dapat tercapai, membawa manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan (Cahyo et al., 2019; Fauzan & Saparuddin, 2023).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Simpulan**

Dengan menggali hasil wawancara dengan partisipan studi dan menganalisis data secara mendalam, studi ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Meskipun ada tantangan yang dihadapi, dukungan dari sekolah dan staf serta kesediaan guru untuk terus belajar dan berkembang memungkinkan praktik pengajaran ini terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan partisipan studi. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menjalin interaksi langsung dengan guru bahasa Inggris dan staf sekolah, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, pemikiran, dan pandangan mereka tentang integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, data yang terkumpul dari wawancara ini kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis ini melibatkan proses penelaahan terhadap setiap jawaban, pencarian pola-pola atau tema-tema tertentu, dan mengidentifikasi kesimpulan atau temuan utama yang muncul dari data tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan baik bagaimana praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman diimplementasikan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, serta mengeksplorasi tantangan dan potensi solusi yang mungkin muncul.

Hasil dari wawancara dan analisis data memberikan wawasan yang komprehensif tentang berbagai aspek praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Ini termasuk pemahaman guru tentang pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, strategi yang mereka gunakan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran, serta tantangan yang mereka hadapi dalam proses tersebut.

Guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia menunjukkan kesadaran yang tinggi akan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Mereka menyadari bahwa pengajaran bahasa Inggris tidak hanya tentang pengembangan keterampilan berbahasa, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, mereka mencoba untuk menciptakan lingkungan

belajar yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan menyelaraskan pengajaran dengan prinsip-prinsip agama.

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa dukungan dari sekolah dan staf sangat penting dalam memfasilitasi praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Sekolah-sekolah yang memiliki komitmen yang kuat terhadap integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum mereka cenderung memberikan lebih banyak dukungan dan sumber daya kepada guru untuk mengembangkan praktik pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut.

Dukungan ini dapat berupa penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, sumber daya pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai Islam, serta lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Kepala sekolah dan staf sekolah juga memainkan peran penting dalam membangun budaya sekolah yang memprioritaskan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, serta memberikan dorongan dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan praktik mereka.

Selain dukungan dari sekolah dan staf, kesediaan guru untuk terus belajar dan berkembang juga merupakan faktor penting dalam memungkinkan praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman terus berkembang. Guru yang terbuka terhadap pelatihan, bimbingan, dan umpan balik dari rekan-rekan mereka serta pemangku kepentingan lainnya memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Kesediaan untuk terus belajar juga mencakup keinginan untuk mengeksplorasi metode-metode pengajaran baru, mengadopsi teknologi pendidikan yang inovatif, dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Dengan sikap yang terbuka dan proaktif ini, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman memiliki dampak positif yang signifikan bagi pendidikan di Indonesia. Selain membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris mereka, praktik ini juga membentuk karakter dan moral mereka sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia, cerdas, dan kompeten dalam berkomunikasi di dunia global yang semakin terhubung.

Dengan dukungan yang tepat dari sekolah, staf, dan guru, serta kesediaan untuk terus belajar dan berkembang, praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai

keislaman dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan pendidikan di Indonesia. Ini merupakan langkah penting menuju terciptanya sistem pendidikan yang inklusif, holistik, dan berorientasi pada nilai-nilai yang mengakar dalam budaya dan tradisi masyarakat Indonesia.

## **2. Implikasi**

Studi ini memiliki implikasi yang luas, baik untuk praktik pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam maupun untuk pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Implikasi dari penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek utama, termasuk pendidikan keislaman, pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan perumusan kebijakan pendidikan.

### **2.1. Pendidikan Keislaman**

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan memasukkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris, sekolah-sekolah dapat memperkuat identitas keislaman siswa dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya memperkuat aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral.

Pengajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman membantu memperkuat identitas keislaman siswa di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Bahasa Inggris, sebagai bahasa global, tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga media untuk menyampaikan nilai-nilai agama. Dengan memadukan kedua aspek ini dalam pengajaran, siswa tidak hanya mempelajari bahasa Inggris tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan dan prinsip-prinsip agama mereka. Hal ini membantu mereka merasakan koneksi yang lebih dalam dengan identitas keislaman mereka, yang merupakan bagian penting dari pendidikan keislaman holistik.

Selain memperkuat identitas keislaman siswa, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris juga memperkuat aspek spiritual dan moral dalam pendidikan. Bahasa Inggris bukan hanya tentang kosakata dan tata bahasa, tetapi juga tentang komunikasi, pemahaman, dan penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memasukkan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris, sekolah-sekolah dapat mengajarkan kepada siswa tentang

pentingnya etika dalam berkomunikasi, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan empati, serta tanggung jawab sosial.

Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang holistik di mana siswa tidak hanya diperlengkapi dengan keterampilan akademis, tetapi juga dengan keterampilan moral yang kuat. Mereka belajar untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, peduli, dan memahami pentingnya berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Implikasi langsung dari penelitian ini adalah peningkatan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan keislaman yang holistik di kalangan staf sekolah dan komunitas pendidikan secara luas. Sekolah-sekolah Islam dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat pendekatan pengajaran mereka yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kurikulum mereka. Ini mencakup pengembangan strategi pengajaran yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran bahasa Inggris secara menyeluruh, memilih materi dan sumber daya yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, dan melibatkan siswa dalam refleksi dan diskusi tentang implikasi moral dari apa yang mereka pelajari.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan keislaman yang holistik juga dapat mendorong sekolah-sekolah untuk lebih fokus pada pembentukan karakter dan moral siswa sebagai bagian integral dari pendidikan mereka. Hal ini dapat tercermin dalam kebijakan sekolah, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang didesain untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya mempengaruhi praktik pengajaran di kelas, tetapi juga membentuk arah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris juga dapat memperkuat kerjasama antara sekolah dan komunitas pendidikan. Dengan menyadari pentingnya nilai-nilai keislaman dalam pendidikan, sekolah-sekolah dapat lebih terbuka terhadap dukungan dan partisipasi dari orang tua, ulama, dan organisasi Islam lainnya dalam mendukung upaya mereka. Ini bisa berupa

penyediaan saran, bimbingan, atau sumber daya tambahan yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

Kerjasama ini juga menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Orang tua dapat melibatkan diri lebih aktif dalam mendukung pendidikan agama anak-anak mereka, sementara ulama dan organisasi Islam dapat memberikan bimbingan spiritual dan dukungan moral kepada siswa dan staf sekolah. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris memperkuat hubungan antara sekolah, komunitas, dan agama, menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris memiliki implikasi yang luas dan signifikan bagi pendidikan keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan memperkuat identitas keislaman siswa, memperkuat aspek spiritual dan moral dalam pendidikan, dan memperkuat kerjasama antara sekolah dan komunitas pendidikan, praktik ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah Islam untuk memperhatikan dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris mereka untuk mencapai pendidikan keislaman yang holistik dan bermakna.

## **2.2. Pengembangan Kurikulum**

Studi ini memiliki implikasi yang sangat penting untuk pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah Islam. Temuan studi menyoroti bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan membantu mereka mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman belajar mereka.

Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris membuka peluang untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Bahasa Inggris dapat menjadi sarana untuk membahas dan memahami konsep-konsep agama dalam konteks yang lebih luas. Misalnya,

melalui bacaan, diskusi, atau proyek penelitian, siswa dapat menggali nilai-nilai etika Islam, konsep-konsep keadilan, dan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam ajaran agama mereka. Ini membantu siswa untuk tidak hanya menghafal ajaran, tetapi juga memahaminya secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris, sekolah-sekolah dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan terintegrasi bagi siswa. Sebagai contoh, ketika siswa belajar tentang keterampilan berbicara atau menulis dalam bahasa Inggris, mereka juga dapat dipersiapkan untuk menggunakan bahasa tersebut dalam konteks yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Ini bisa berarti berdiskusi tentang etika komunikasi dalam Islam, menulis esai tentang nilai-nilai moral dalam Al-Quran, atau bahkan menyampaikan pidato tentang keadilan sosial berdasarkan ajaran Islam.

Dengan mengaitkan pembelajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga tentang nilai-nilai yang mendasarinya. Mereka belajar bahwa bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai yang mereka pegang dalam hati. Ini memberikan dimensi baru pada pembelajaran bahasa, membuatnya lebih relevan dan berarti bagi siswa.

Implikasi terpenting dari temuan studi ini adalah pentingnya merevisi dan mengembangkan kurikulum di sekolah-sekolah Islam agar lebih mencerminkan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah-sekolah dapat menyusun kurikulum yang lebih holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademis tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral siswa.

Revisi kurikulum ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah konkret. Pertama, sekolah-sekolah dapat memasukkan materi pembelajaran yang secara eksplisit mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti bacaan, cerita, atau diskusi tentang tema-tema Islam yang relevan. Materi ini dapat dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa.

Selanjutnya, sekolah-sekolah dapat mengembangkan strategi pengajaran yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ini bisa berarti pelatihan dan bimbingan bagi guru untuk mengembangkan

keterampilan dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman, serta pembuatan sumber daya pembelajaran yang didesain khusus untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang terintegrasi.

Terakhir, evaluasi secara berkala tentang efektivitas implementasi kurikulum tersebut penting. Sekolah-sekolah perlu mengukur sejauh mana nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam pengajaran bahasa Inggris dan dampaknya terhadap pemahaman dan pengalaman belajar siswa. Dengan memantau dan mengevaluasi secara berkala, sekolah-sekolah dapat menyesuaikan dan meningkatkan kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

Dalam rangka untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan bermakna bagi siswa di sekolah-sekolah Islam di Indonesia, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris menjadi suatu keharusan. Studi ini menyoroti bahwa pengajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman tidak hanya meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan membantu mereka mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman belajar mereka.

Dengan mengambil langkah-langkah untuk merevisi dan mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, sekolah-sekolah Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan terintegrasi bagi siswa. Ini menciptakan peluang untuk memperkuat identitas keislaman siswa, memperdalam pemahaman tentang ajaran agama, dan membentuk karakter dan moral sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris bukan hanya tentang meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga tentang membentuk individu yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip agama mereka.

### **2.3. Pelatihan Guru**

Salah satu implikasi utama dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan guru yang lebih baik dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Temuan studi menyoroti bahwa banyak guru bahasa Inggris merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran mereka dan membutuhkan lebih banyak dukungan dan bimbingan dalam hal ini.

Pelatihan guru merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, terutama dalam konteks integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Temuan studi menunjukkan bahwa banyak guru bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam merasa kurang percaya diri dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran mereka. Mereka mungkin memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa Inggris dan metodologi pengajaran, tetapi mereka membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan dalam mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran bahasa Inggris.

Oleh karena itu, sekolah-sekolah Islam dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun program pelatihan guru yang lebih efektif dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Program pelatihan ini harus dirancang untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal ini.

Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan pengajaran yang spesifik untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Ini bisa mencakup penggunaan metode pengajaran yang sesuai, pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai keislaman, dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa.

Guru juga perlu meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai keislaman dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pengajaran bahasa Inggris. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, atau lokakarya yang dipimpin oleh ahli agama atau pakar pendidikan keislaman.

Program pelatihan juga harus mendorong pembelajaran kolaboratif antar guru. Ini memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya, serta belajar dari satu sama lain tentang praktik terbaik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris. Kolaborasi ini juga memperkuat solidaritas antar guru dan membangun komunitas pembelajaran yang inklusif di sekolah.

Program pelatihan guru yang efektif dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris dapat memberikan sejumlah manfaat signifikan. Pertama-tama, ini akan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam. Guru yang merasa lebih percaya diri dalam

mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pengajaran mereka akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa.

Selain itu, program pelatihan ini juga akan membantu memperkuat identitas keislaman siswa. Dengan mendengar nilai-nilai agama mereka disampaikan dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, siswa akan merasa lebih terhubung dengan nilai-nilai keislaman mereka dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat langsung bagi guru dan siswa, program pelatihan guru yang efektif juga akan memiliki dampak positif yang lebih luas. Ini dapat membantu memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap pendidikan keislaman yang holistik dan berkualitas. Ini juga dapat meningkatkan hubungan antara sekolah, orang tua, dan komunitas, karena mereka melihat sekolah sebagai lembaga yang peduli dan responsif terhadap kebutuhan spiritual dan moral siswa.

Pelatihan guru yang lebih baik dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan dukungan dan bimbingan yang tepat, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah-sekolah Islam untuk menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program pelatihan guru yang efektif dan terpadu dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris.

#### **2.4. Perumusan Kebijakan Pendidikan**

Implikasi dari penelitian ini membuka jendela penting untuk merumuskan kebijakan pendidikan di tingkat nasional, khususnya dalam konteks pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Temuan studi menyoroti bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan memperkuat identitas keislaman siswa.

Pemerintah Indonesia dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di

sekolah-sekolah Islam. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan di sekolah-sekolah Islam tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai spiritual dan moral yang penting bagi perkembangan siswa.

Salah satu langkah utama dalam merumuskan kebijakan pendidikan adalah memberikan insentif bagi sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Kurikulum tersebut harus dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa Inggris sehingga siswa tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga memperkuat identitas keislaman mereka.

Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan untuk pelatihan guru dalam hal integrasi nilai-nilai keislaman. Program pelatihan yang efektif akan membantu guru meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka dalam mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran bahasa Inggris. Ini melibatkan tidak hanya pengembangan keterampilan pengajaran, tetapi juga peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai keislaman dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam kurikulum.

Selanjutnya, pemerintah juga dapat memperkuat aksesibilitas terhadap sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Ini dapat dilakukan melalui penyediaan sumber daya secara online, pelatihan untuk penggunaan teknologi dalam pengajaran, atau kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Selain kebijakan yang spesifik untuk pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, pemerintah juga dapat mendorong kolaborasi antara pemerintah dan sektor pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam pendidikan secara lebih luas. Ini bisa melibatkan program-program komunitas yang mendukung pengajaran bahasa Inggris yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman di luar lingkungan sekolah, seperti program kegiatan ekstrakurikuler atau kemitraan dengan lembaga-lembaga agama.

Langkah terakhir dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris adalah pemantauan dan evaluasi yang terus menerus terhadap implementasi kebijakan tersebut. Pemerintah perlu memastikan bahwa kebijakan yang dirumuskan tidak

hanya tertulis di atas kertas, tetapi juga diimplementasikan dengan baik di lapangan. Ini melibatkan pemantauan terhadap perkembangan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, evaluasi terhadap efektivitas program-program pelatihan guru, dan umpan balik dari semua pemangku kepentingan untuk terus meningkatkan kebijakan dan praktik yang ada.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris memiliki implikasi yang signifikan untuk perumusan kebijakan pendidikan di Indonesia. Temuan penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam. Melalui insentif untuk pengembangan kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, dukungan untuk pelatihan guru, dan peningkatan aksesibilitas terhadap sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai, Indonesia dapat memastikan bahwa pendidikan di sekolah-sekolah Islam tidak hanya berkualitas, tetapi juga memperkuat identitas keislaman siswa dan memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

## **2.5. Penguatan Identitas Keislaman**

Salah satu implikasi yang paling penting dari penelitian ini adalah penguatan identitas keislaman siswa di sekolah-sekolah Islam. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan mengaitkannya dengan pengalaman belajar mereka sehari-hari.

Pentingnya penguatan identitas keislaman siswa dalam konteks pendidikan tidak bisa dipandang sebelah mata. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris dapat menjadi fondasi yang kuat untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Melalui pembelajaran bahasa Inggris yang terkait dengan nilai-nilai keislaman, siswa tidak hanya belajar tentang bahasa, tetapi juga tentang nilai-nilai moral, etika, dan ajaran agama yang mendasarinya. Ini membuka jendela untuk refleksi lebih dalam tentang kehidupan sehari-hari siswa dalam konteks keislaman.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris juga membantu siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar mereka dengan nilai-nilai

keislaman yang mereka pegang. Ketika nilai-nilai agama disampaikan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam komunikasi sehari-hari, hubungan antarindividu, maupun dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga memberikan mereka kerangka pemikiran yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan dan situasi dalam kehidupan mereka.

Dengan demikian, sekolah-sekolah Islam dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk mengembangkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan komprehensif yang memperkuat identitas keislaman siswa. Pendekatan ini harus mencakup beberapa aspek yang melibatkan baik pengajaran di dalam kelas maupun pembentukan lingkungan belajar yang mendukung di luar kelas.

Penting bagi sekolah-sekolah Islam untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tidak hanya diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga dalam setiap aspek pembelajaran lainnya. Ini bisa termasuk mata pelajaran lain seperti matematika, sains, atau seni. Dengan cara ini, siswa akan terus terpapar dengan nilai-nilai keislaman dan dapat melihat konsistensi dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks.

Sekolah-sekolah juga harus menciptakan ruang untuk diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai keislaman. Diskusi kelas, forum siswa, atau kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi platform di mana siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai keislaman, bertukar pikiran, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keyakinan mereka.

Selain itu, penting bagi sekolah-sekolah Islam untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Ini melibatkan tidak hanya pengajaran tentang nilai-nilai keislaman, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Contohnya, melalui kegiatan sosial, proyek kolaboratif, atau program pengembangan kepemimpinan, siswa dapat belajar untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam tindakan nyata.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam memiliki implikasi yang signifikan dalam memperkuat identitas keislaman siswa. Dengan memasukkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek

pembelajaran, memfasilitasi diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai tersebut, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik, sekolah-sekolah Islam dapat memainkan peran yang lebih besar dalam membentuk generasi siswa yang tidak hanya pandai dalam bahasa Inggris, tetapi juga kuat dalam keyakinan keislaman mereka.

Secara keseluruhan, studi ini memiliki implikasi yang luas untuk praktik pendidikan di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan memahami dan mengaplikasikan temuan penelitian ini, sekolah-sekolah Islam dapat memperkuat praktik pengajaran mereka, meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

### **3. Saran**

Studi ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik pengajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Namun, seperti semua penelitian, ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang topik ini. Berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan studi ini:

#### **3.1. Penggunaan Metode Campuran**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi praktik pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, disarankan untuk menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan campuran ini dapat membantu mengidentifikasi pola dan tren dalam praktik pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam, serta memberikan dukungan empiris yang lebih kuat untuk temuan kualitatif.

#### **3.2. Melibatkan Berbagai Pihak**

Studi ini melibatkan lima guru bahasa Inggris dan dua wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan. Namun, untuk memperluas cakupan penelitian, disarankan untuk melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, orang tua, dan staf administrasi sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, penelitian ini dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan

mendalam tentang praktik pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman.

### **3.3. Fokus pada Aspek Partikular**

Meskipun studi ini menyelidiki secara umum praktik pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman, ada ruang untuk penelitian yang lebih mendalam tentang aspek-aspek tertentu dari topik ini. Misalnya, penelitian dapat fokus pada efektivitas strategi pengajaran yang berbeda dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, dampak integrasi nilai-nilai keislaman terhadap hasil akademik siswa, atau persepsi siswa terhadap pengajaran bahasa Inggris dengan nilai-nilai keislaman.

### **3.4. Melakukan Studi Komparatif**

Sebagai kelanjutan dari penelitian ini, disarankan untuk melakukan studi komparatif antara sekolah-sekolah Islam dan sekolah-sekolah non-Islam di Indonesia. Studi ini dapat membantu memahami perbedaan dalam praktik pengajaran bahasa Inggris dan integrasi nilai-nilai keislaman antara kedua jenis sekolah, serta faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai.

### **3.5. Penelitian Longitudinal**

Sebagai tambahan, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk memahami perkembangan praktik pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman dari waktu ke waktu. Studi ini dapat melibatkan pengumpulan data secara berkala selama periode waktu tertentu, yang memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan dan tren dalam praktik pengajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### **3.6. Penelitian Lanjutan tentang Tantangan dan Solusi**

Studi ini mengidentifikasi tantangan dalam integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Namun, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk lebih memahami sumber dan dampak

tantangan tersebut, serta solusi yang mungkin untuk mengatasi mereka. Dengan memahami lebih baik tantangan yang dihadapi oleh guru dan sekolah, penelitian ini dapat memberikan panduan yang lebih baik untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran bahasa Inggris.

### **3.7. Penelitian tentang Dampak Jangka Panjang**

Selain itu, penelitian tentang dampak jangka panjang dari pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman dapat memberikan wawasan yang berharga tentang manfaat dari pendekatan ini. Studi ini dapat melibatkan pemantauan siswa setelah lulus sekolah untuk melihat bagaimana pengalaman pembelajaran mereka memengaruhi karir dan kehidupan mereka di kemudian hari.

Melalui pengembangan studi ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengajaran bahasa Inggris dengan integrasi nilai-nilai keislaman di sekolah-sekolah Islam di Indonesia. Dengan mempertimbangkan saran-saran ini, penelitian lanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan relevan untuk pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrizal, M., Sumardi, S., & Putra, K. A. (2022). Teacher agency in multilingual education policy in an Islamic boarding school in Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4343–4350.
- Alfian, A., Yusuf, M., & Nafiah, U. (2022). Integrating Islamic values in teaching English: Lessons learned from an integrated Islamic school. *Elsya: Journal of English Language Studies*, 4(1), 1–11.
- Amri, M., Tahir, S. Z. A. Bin, & Ahmad, S. (2017). The implementation of Islamic teaching in multiculturalism society: A case study at pesantren schools in Indonesia. *Asian Social Science*, 13(6), 125.
- Anggarini, I. F., Azzahwa, A., Setyawan, C. A. D., A'la, M. T. R., Maghfiroh, A. L., & Putri, R. H. E. (2022). Integrative Learning in Islamic Indonesian EFL Classroom: Challenges and Opportunities. *Journal of English Teaching and Learning Issues*, 5(2), 147.
- Aunurrahman, A., Hikmayanti, A., & Yuliana, Y. (2020). Teaching English using a genre pedagogy to Islamic junior high school students. *Journal on English as a Foreign Language*, 10(1), 1–23.
- Bin Tahir, S. Z. (2017). Multilingual teaching and learning at Pesantren Schools in Indonesia. *Asian EFL Journal*, 89(1), 74–94.
- Cahyo, S. D., Umam Muslim, M. R., Rahman, A. N., & Pratolo, B. W. (2019). Needs Analysis of Islamic-Based English Reading Material for the Muhammadiyah Junior High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 286–292.
- Daulay, H. P., & Tobroni, T. (2017). Islamic education in Indonesia: A historical analysis of development and dynamics. *British Journal of Education*, 5(13), 109–126.
- Djamdjuri, D. S., Suseno, M., Tajuddin, S., Lustyantje, N., & Chaeruman, U. A. (2021). Multimodal Approach in Online EFL Class Using Islamic Learning Materials: Students' Perspective. *International Journal of Language Education*, 5(4), 337–355.
- Efrizal, D. (2012). Improving students' speaking through communicative language teaching method at Mts Ja-alhaq, Sentot Ali Basa Islamic boarding school of Bengkulu, Indonesia. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2(20), 127–134.
- Farid, A., Adara, R. A., & Ashar, S. (2023). The impacts of school on English learners' motivation in Indonesian Islamic schools. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 10(2), 1–19.

- Fauzan, U., & Saparuddin, M. (2023). Discourse-based Teaching in English Classrooms in the Indonesian Islamic Universities. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 9(3), 73–82.
- Hefner, R. W. (2009). Islamic schools, social movements, and democracy in Indonesia. *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*, 55–105.
- Hidayati, T. (2016). English language teaching in Islamic education in Indonesia; challenges and opportunities. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 3(2), 65–82.
- Huda, M. (2017). The use of authentic materials in teaching English: Indonesia teachers' perspective in EFL classes. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(2), 1907–1927.
- Irawan, Y. (2020). Situating Islamic values in English language teaching: documenting the best practices in Indonesia. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(01), 95–103.
- Irwansyah, D. (2021). Strengthening Islamic Literature In The Indonesian English Language Teaching. *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, 6(1).
- Irwansyah, D., & Madkur, A. (2021). The use of Islamic literature to teach ethical English. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(5), 762–770.
- Kendiani Sefti, D., & Apriani, E. (2020). The Islamic characters in teaching English. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*, 4(03), 431–448.
- Madayani, N. S., & Adibah, L. (2019). Practices of Teaching English to Young Learners: Voices from Islamic Primary Schools. *IJOTL-TL: Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*, 4(2 <https://doi.org/10.30957/ijotl.v4i2.610>), 117–144.
- Madkur, A., & Albantani, A. M. (2017). Instilling islamic values in foreign language teaching: An Indonesian context. *International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)*, 97–103.
- Madkur, A., & Irwansyah, D. (2021). Language teaching and learning in Indonesian Islamic boarding schools during the covid-19 pandemic era. *Procesdings of the the 4th International Conference on Linguistics and Language Teaching*, 1(1), 256–262.
- Mahmud, B. (2017). Teacher solution to solve the problem in implementing the activities used in teaching speaking English in Islamic boarding school Darussalam Gontor. *The 2nd TEYLIN International Conference Proceedings*, 8188.
- Milal, A., Rohmah, Z., Kusumajanti, W., Basthomi, Y., Sholihah, D. N., & Susilowati, M. (2020). Integrating character education in the English teaching at islamic junior high schools in Indonesia. *Teflin Journal*, 31(1), 88–107.

- Naralita, V., & Azis, Y. A. (2020). Using Islamic Songs and Its Effect in Teaching English at an Indonesian Islamic University. *EduLangue*, 3(2), 127–149.
- Nurjaman, I. (2013). English learning system in Islamic boarding school. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 28(3), 499–516.
- Nurkamto, J., Drajadi, N. A., Ngadiso, N., & Karlina, Y. (2021). Teachers' beliefs and practices in teaching reading at Islamic secondary schools in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(3).
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Nasution, P. T. (2022). Pragmatics principles of English teachers in Islamic elementary school. *Journal of Pragmatics Research*, 4(1), 29–40.
- Pertiwi, C. A. A., Mustofa, M., Ubaidillah, M. F., & Hariyanto, S. (2022). The portrait of challenges in teaching english to young learners: A case study in an Indonesian Islamic school. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(3), 467.
- Puad, L. M. A. Z., & Ashton, K. (2021). Teachers' views on classroom-based assessment: an exploratory study at an Islamic boarding school in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(2), 253–265.
- Qoyyimah, U., Singh, P., Exley, B., Doherty, C., & Agustawan, Y. (2023). Professional identity and imagined student identity of EIL teachers in Islamic schools. *Journal of Language, Identity & Education*, 22(2), 121–136.
- Rahmadany, S., Husein, R., & Siregar, M. (2021). Developing English teaching materials for young learners based on Islamic values of integrated language skills for Islamic elementary school. *Linguistik Terapan*, 18(2).
- Rini, M. (2020). Students' and teachers' beliefs on English language teaching: a study in one Islamic boarding school. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47–56.
- Rohim, A. (2020). The teaching of english in an Indonesian Islamic Boarding School: Design, enactment, and hindrances. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 47–56.
- Rohmah, G. N., Hanifiyah, L., Fitriyah, U., & Ningsih, A. A. (2019). Islamic values integration in English lesson at madrasah tsanawiyah: teachers' beliefs and practices. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 11(1).
- Rohmah, Z. (2012). Incorporating Islamic messages in the English teaching in the Indonesian context. *International J. Soc. Sci. & Education*, 2(2), 157–165.
- Rohmana, W. I. M. (2020). Immersing Islamic Value in English Language Teaching: A Challenge for English Teachers. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 5(1), 47–50.

- Santoso, M. A. F., Thoyibi, M., & Aly, A. (2019). Integration of education: The case study of Islamic elementary schools in surakarta, Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1046–1052.
- Setiyadi, A. B. (2016). Language attitude and motivation of the Islamic school students: How Madrasa students of the academic year 2013-2014 in Indonesia perceive English, English teaching and learning and native speakers of English. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 24(1), 329–348.
- Stockton, R. J. (2018). Recultured language in Indonesian English language teaching. *Indonesian JELT: Indonesian Journal of English Language Teaching*, 13(2), 131–153.
- Syafi'i, M. L., & Gestanti, R. A. (2017). Developing English materials for EFL learners at Islamic junior high school. *JEELS (Journal of English Education and Linguistics Studies)*, 4(2), 199–220.
- Tan, C. (2014). Educative tradition and Islamic schools in Indonesia. *Journal of Arabic and Islamic Studies*, 14, 47–62.
- Ulyani, M. (2021). Exploring Islamic school culture in the context of English language class. *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 88–95.
- Umar, U. (2022). English language teaching in pesantren in indonesia: development and challenges. *JELL (Journal of English Language and Literature) STIBA-IEC Jakarta*, 7(01), 55–64.
- Widhi, B. A., Jupri, J., & Jumadil, J. (2023). Developing Islamic Tasks-Based Speaking English Materials for Islamic Elementary School Students: A Case Study at Elementary Schools in West Lombok, Indonesia. *Journal of Language and Literature Studies*, 3(1), 1–19.
- Wijayanto, M. E. (2020). The integration of islamic values in implementation of learning english: islamic education students perspective. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 6(1), 18–30.